

**PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI PROGRAM
GERAKAN BELANJA SAYUR TANI (GERBAS TANI)
DI DESA KEDUNGREJO KECAMATAN ROWOKANGKUNG
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI



OLEH :

ROAITA ZAMZAM
NIM : D20192014
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

JUNI 2023

**PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI PROGRAM
GERAKAN BELANJA SAYUR TANI (GERBAS TANI)
DI DESA KEDUNGREJO KECAMATAN ROWOKANGKUNG
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh :
Roaita Zamzam
NIM : D20192014

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2023**

**PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI PROGRAM
GERAKAN BELANJA SAYUR TANI (GERBAS TANI)
DI DESA KEDUNGREJO KECAMATAN ROWOKANGKUNG
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh :

Roaita Zamzam

NIM : D20192014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI Disetujui Pembimbing SIDDIQ



Nasobi Niki Suma, S.pd., M.Sc.
NIP. 198907202019031003

**PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI PROGRAM GERAKAN
BELANJA SAYUR TANI (GERBAS TANI) DI DESA KEDUNGREJO
KECAMATAN ROWOKANGKUNG KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Fakultas Dakwah

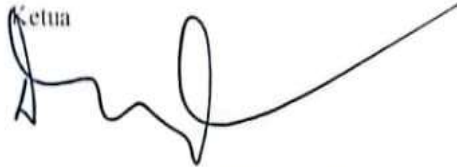
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 13 Juni 2023

Tim penguji

Ketua



Mochammad Dawud, S.Sos., M.Sos.

NIP. 197907212012111002

Sekretaris



Achmad Faesol, M.Si.


NIP. 198402102019031004

Anggota

1. Dr. Minan Jauhari, M.si.




2. Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc.



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah




Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 19740606200003100

MOTTO

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرِجُ إِلَّا نَكِدًا كَذَلِكَ
نُصِرْفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

"Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah, dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur(QS.Al-A'rof ayat 58)."¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Belajartani.com, diakses 20 Maret 2023

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis mempersembahkan sebagai wujud terimakasih kepada orang-orang yang selalu memberikan dukungan dan doanya, sehingga skripsi ini bias diselesaikan dengan lancar. Beliau diantaranya :

1. Ibu Khusnul Muti'ah dan Abi Suhana Safaro, sebagai sosok orang tua yang luar biasa, kasih sayangnya yang selalu memberikan dukungan serta doa-doa yang tulus yang dihanturkan untuk penulis menjadi semangat dalam melakukan segala hal.
2. Ula Khafidzin Nuzul, Istiadatul Maghfiroh dan Diaurrohman, sebagai adek-adek tersayang penulis yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam melakukan hal-hal yang positif.
3. Bapak Heru Affandi, selaku pendamping lapangan, terimakasih atas waktu, kritik dan saran yang diluahkan untuk peneliti. Menjadikan peneliti bersyukur bisa memperoleh wawasan serta pengetahuan yang luas dan mampu menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
4. Wahyu Kurniawan Raharjo adalah sosok laki-laki penguat bagi saya, beliau rela mengorbankan waktunya untuk menemani saya dalam segi hal apapun dan menjadi support system yang baik.
5. Teruntuk Alfin, Rouf, Ajis, dan Reza, kalian adalah orang-orang pilihan yang selalu berada dan menemani dalam perjuangan di kehidupan penulis mulai kita bertemu hingga saat ini, terimakasih semoga sama-sama dilancarkan sampai akhir perjuangan.
6. Semua pihak yang menyusun Skripsi, semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan mendapatkan pahala yang setara dari Allah Swt.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul “*Pemberdayaan Petani Melalui Program Gerakan Belanja Sayur Tani (GERBAS Tani) di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang*” ini tepat pada waktu yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan dengan tujuan menyelesaikan studi perkuliahan sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana sosial (S.Sos) dalam Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis juga mengerjakan penelitiannya dengan banyak dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Bapak prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku rektor UIN KHAS Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember.
3. Bapak H. Zainul Fanani, M.Ag selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak Nasobi Niki Suma, S.Pd., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Bapak dan ibu dosen khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberikan pengalaman dan ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
6. Kepada kelompok GERBAS Tani dan Perangkat Desa yang memberikan ruang bagi penulis dalam melakukan penelitian terkait pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok kepada petani dalam meningkatkan hasil tanaman hortikultura di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian dengan usaha yang maksimal. peneliti mempunyai harapan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna.

Sehingga kritik dan saran yang diharapkan menjadi koreksi terus untuk penulis supaya menjadi lebih sempurna.

Jember, 24 Mei 2023
Penulis

Roaita Zamzam
D20192014



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Roaita Zamzam, 2023: Pemberdayaan Petani Melalui Program Gerakan Belanja Sayur Tani (GERBAS Tani) di desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Petani, Gerakan Belanja Sayur Tani (GERBAS Tani)

Pemberdayaan petani yaitu melakukan pengembangan potensi para petani guna mendorong dan memotivasi untuk menyadarkan potensi para petani. Pemberdayaan petani yang dilakukan oleh kelompok GERBAS Tani yaitu untuk meningkatkan hasil pada tanaman hortikultura di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung melalui program Gerakan Belanja Sayur Tani (GERBAS Tani).

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana proses pemberdayaan GERBAS Tani dalam memberdayakan petani di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung? 2) Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat GERBAS Tani untuk memberdayakan petani di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung?.

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui proses pemberdayaan GERBAS Tani dalam melakukan pemberdayaan terhadap petani di Desa Kedungrejo. 1) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat GERBAS Tani untuk memberdayakan petani di Desa Kedungrejo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Serta menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumbar dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa: 1) proses pemberdayaan yang dilakukan oleh GERBAS melalui tahapan-tahapan dalam pemberdayaan petani dengan menggunakan 5 tahapan. 2) faktor pendukung dan penghambat ada yang internal dan eksternal GERBAS Tani untuk memberdayakan petani di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung yaitu yang menjadi faktor pendukung internal yaitu kekompakan anggota dan pendanaan dari Pemerintah Desa sedangkan yang eksternal yaitu mendapatkan *sponsorship* dari beberapa perusahaan pertanian serta bekerjasama dengan mahasiswa pertanian di Lumajang. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat internal yakni perbedaan pendapat, keterbatasan lahan sedangkan eksternalnya yaitu faktor cuaca yang tidak menentu, banjir, hama, dan mengondisikan lahan untuk parkir.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	18
1. Pemberdayaan Petani	18
2. Gerakan Belanja Sayur Tani (GERBAS Tani).....	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	28
C. Subyek Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Analisis Data	36

F. Keabsahan Data.....	38
G. Tahap-tahap Penelitian.....	39
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	41
A. Gambaran Objek Penelitian	41
B. Penyajian Data dan Analisis.....	46
C. Pembahasan Temuan.....	75
BAB V PENUTUP.....	81
A. Simpulan	81
B. Saran-saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	16
3.1 Subjek Informan.....	30
4.1 Nama Sayuran di Kegiatan GERBAS TANI Tahun 2022.....	50
4.2 Program Kerja GERBAS Tani	57
4.3 Perencanaan Jadwal Kegiatan GERBAS Tani tahunan	57
4.4 Anggaran Dana Perencanaan Kegiatan GERBAS Tani tahun 2022.....	58
4.5 Sebelum, Saat Dan Pasca Dengan Adanya Kelompok GERBAS Tani .	68
4.6 Faktor Pendukung Internal Dan Eksternal Dalam Melakukan Pemberdayaan Yang Dilakukan Oleh GERBAS Tani	75
4.7 Faktor Penghambat Internal Dan Eksternal Dalam Melakukan Pemberdayaan Yang Dilakukan Oleh GERBAS Tani	75



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

3.1 Peta Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung.....	28
3.2 Lokasi Taman GERBAS Tani Desa Kedungrejo Kec.Rowokangkung Kab.Lumajang tahun 2022	29
4.1 Bagan Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintahan	46
4.2 Timeline Sejarah GERBAS Tani	51
4.3 SK. Pembentukan panitia GERBAS Tani tahun 2022	54
4.4 Modifikasi Tahapan-Tahapan Pemberdayaan Petani.....	69



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan Negara dengan iklim tropis yang cocok untuk pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat besar karena sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian dari petani. Sektor pertanian meliputi beberapa faktor yaitu hortikultura, tanaman pangan, peternakan, perikanan, perkebunan dan kehutanan. Subsektor hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang sangat penting. Sektor pertanian memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia, terutama sebagai pemberi kerja. Peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian besar penduduk Negara miskin bergantung pada sektor ini. Jika para perencana bersungguh-sungguh menyejahterakan masyarakat, jalan satu-satunya adalah meningkatkan kesejahteraan mayoritas. Cara ini dapat dilakukan dengan meningkatkan produksi tanaman pangan².

Peran petani di Indonesia dianggap mata pencaharian yang cukup besar. Namun diluar itu, pertanian merupakan tumpuan hidup sebagian besar penduduk. Dengan meningkatnya permintaan dan teknologi yang berkembang, petani harus memilih opsi yang efisien untuk menggunakan sumber daya yang terbatas. Untuk menghadapinya diperlukan manajemen yang baik dengan keterampilan yang gigih dan berdasarkan perhitungan perencanaan.

² Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2010), h.

Diperlukan langkah-langkah khusus untuk mencapai tujuan pembangunan pertanian agar tetap memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian Indonesia³.

Mengenai sektor pertanian yang memegang peranan penting di Kabupaten Lumajang yaitu pertanian hortikultura salah satunya terletak di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang. Desa Kedungrejo dengan luasan 9,14 KM². Jumlah penduduk sebanyak 5.550 jiwa, dan yang bekerja sebagai petani berjumlah 2.938 jiwa. Desa ini memiliki banyak lahan berupa persawahan yang ditanamai padi maupun hortikultura. Diharapkan hasil budidaya padi dan tanaman hortikultura dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Kedungrejo⁴.

Potensi Sumber Daya Alam Desa Kedungrejo mempunyai potensi yang cukup baik sebagai penghasil tanaman hortikultura, hal ini cukup menjanjikan apabila masyarakat desa menyadari bahwa pertanian dapat dimanfaatkan sebagai aset Sumber Daya untuk masa depan mereka. keterampilan manajerial petani dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tingkat pendidikan. Jenjang pendidikan ini berkaitan dengan pola pikir dan kualitas sumber daya manusia. Perguruan tinggi tentunya membentuk pola pikir dengan model visual yang komprehensif dan sumber daya manusia yang

³ Enang Sastraatmadja, Ekonomi Pertanian Indonesia, masalah, gagasan dan strategi, (Bandung: Pustaka 1984), h.35

⁴ Balai Desa Kedungrejo, Profil Desa, 31 Maret 2023.

berkualitas⁵. Petani memiliki cara berbeda untuk mengelola pertanian mereka tergantung pada input apa yang mereka kendalikan.

Petani di Indonesia mempunyai kualitas SDM yang relatif rendah, hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang rendah. Rata-rata petani di Indonesia terutama di Desa Kedungrejo adalah petani yang tidak mengenyam di bangku SD, tidak Lulus SD maupun yang lulusan SD. Kondisi ini semakin dipengaruhi dengan kurangnya minat para pemuda untuk bergerak dibidang pertanian. Hal ini karena sebagian besar petani yang tinggal di pedesaan dengan sarana transportasi, komunikasi dan infrastruktur yang relatif terbatas. Akibatnya, tingkat petani terhadap inovasi dan teknologi masih relatif rendah. SDM yang baik menghasilkan petani yang unggul dan berkualitas tinggi. Memungkinkan terjadinya pembangunan yang secara signifikan mengubah taraf hidup masyarakat pertanian ke arah yang lebih baik. Pemberdayaan yang dapat mengembangkan SDM di Desa Manunggal Jaya di Gapoktan, antara lain melalui berbagai kegiatan pelatihan dan pendampingan. Pelatihan ini dapat meningkatkan peluang petani di bidang pertanian dan menghasilkan tanaman berkualitas tinggi. Fase ini merupakan kegiatan yang difokuskan pada pengembangan petani untuk meningkatkan potensi dan pengetahuan pertanian. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya pemberdayaan⁶.

⁵ Soekodjo Notoatmodjo, Pengembangan Sumber Daya Manusia (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2009) h.1.

⁶ “View of Strategi Gabungan Kelompok Tani Dalam Memberdayakan Petani Di Sekitar Area Pertambangan Batu Bara,” diakses 23 Juni 2023, <https://journal.ipmfaa.ac.id/index.php/alitimad/article/view/718/338>.

Dengan pemberdayaan petani diharapkan tersedia sarana prasarana pendukung agar sumber daya manusia mengetahui bagaimana meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia. Sehingga nantinya dapat berkembang dari waktu ke waktu dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas⁷. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses dimana baik individu maupun kelompok masyarakat yang miskin, terpinggirkan dan tidak berdaya tumbuh kekuatan dan kemampuan. Melalui proses pemberdayaan diharapkan kelompok masyarakat bawah dapat diangkat menjadi kelompok masyarakat menengah dan atas. Hal ini bisa terjadi ketika mereka diberikan kesempatan, fasilitas, dan bantuan dari pihak terkait. Sulit bagi kelompok masyarakat miskin di pedesaan untuk melakukan proses pemberdayaan tanpa bantuan dan alat yang sesuai dengan kondisi sosial yang ada di daerah kaya sumber daya, terutama di sektor pertanian.

Permasalahan pertanian Desa Kedungrejo mengalami penurunan pada hasil tanaman sayuran pada tahun 2020 dengan harga jual hasil panen yang rendah dikarenakan berbagai faktor diantaranya yaitu gagal panen. Gagal panen diakibatkan karena tanaman sayuran yang terserang oleh hama pada padi, jagung, dan paling utama yaitu hama pada tanaman sayuran. Hal tersebut yang mengakibatkan petani mengalami gagal panen, sehingga banyak pedagang yang tidak mengambil hasil panen para petani yang ada di Desa Kedungrejo.

⁷ Idianto, Ekonomi Pertanian (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) h.58.

Saat ini kota Lumajang memiliki beberapa komunitas yang memiliki kesadaran terhadap pemberian solusi dari permasalahan sosial dalam hal penurunan tingkat ekonomi yang disebabkan oleh gagal panen. Satu diantaranya yaitu Gerakan Belanja Sayur Tani yang bertempat di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang. Gerakan Belanja Sayur Tani Merupakan suatu komunitas yang bergerak dan berinisiatif dalam upaya meningkatkan hasil panen khususnya pada tanaman hortikultura.

Namun saat ini Desa Kedungrejo telah melakukan penerapan dari pemberdayaan petani melalui beberapa program dari GERBAS TANI dengan mengikuti zaman dan pertumbuhan ilmu pengetahuan yaitu pemberdayaan petani melalui program Gerakan Belanja Sayur Tani (GERBAS TANI) yang bertempat di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang.

GERBAS TANI merupakan komunitas yang bergerak di sektor pertanian yang dibuat oleh pemuda tani, Petani Desa Kedungrejo mempunyai permasalahan yang sudah dijelaskan, maka para pemuda tani mendirikan sebuah komunitas yang bernama GERBAS Tani. GERBAS Tani yang didirikan oleh pemuda Desa yaitu memiliki tujuan untuk pengendalian mengurangi hama pada tanaman sayuran, selain itu juga mengangkat perekonomian petani yang ada di Desa Kedungrejo, karena sudah banyak kerugian yang dialami oleh para petani. Berdasarkan hal tersebut, maka terbentuklah kegiatan GERBAS Tani yang di dukung oleh kelompok tani,

masyarakat, dan pemerintah desa⁸. Dengan terbentuknya GERBAS Tani yang diharapkan bagi petani yaitu berperan sebagai pengendalian lahan pertanian, pemasaran produk pertanian, dan menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan.

Untuk mengetahui lebih jauh proses yang dilakukan oleh pemuda tani bersama komunitas GERBAS TANI dalam meningkatkan pemberdayaan petani di Desa Kedungrejo, mendorong penulis untuk mengkaji lebih jauh dalam judul: **Pemberdayaan Petani Melalui Program Gerakan Belanja Sayur Tani (GERBAS TANI) di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang.**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses pemberdayaan GERBAS Tani dalam memberdayakan petani di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung ?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat GERBAS Tani untuk memberdayakan petani di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan GERBAS Tani dalam melakukan pemberdayaan terhadap petani di Desa Kedungrejo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat GERBAS Tani untuk memberdayakan petani di Desa Kedungrejo.

⁸ Herru Affandi, diwawancarai oleh Roaita Zamzam, Lumajang, 21 November 2022.

D. Manfaat Penelitian

Kajian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mereka yang membutuhkan baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan informasi tentang bentuk program Gerakan Belanja Sayur Tani (GERBAS Tani) kepada para petani khususnya di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Mampu memberikan pengetahuan dan mengembangkan pengetahuan tentang penulisan ilmiah sebagai prasyarat penelitian selanjutnya. Serta menambah wawasan dalam melakukan pendampingan kepada

masyarakat terutama kepada para petani dan mengetahui kondisi saat melakukan pendampingan dilapangan.

b. Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan proses evaluasi maupun langkah kerja yang menjadi lebih baik untuk kegiatan GERBAS Tani, serta menjadikan edukasi wisata pertanian terbaik di Kabupaten Lumajang.

c. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan wawasan dan membuka peluang bisnis baru untuk masyarakat dari program yang diselenggarakan oleh GERBAS Tani

yang ada di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang.

d. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat serta memperkaya pengetahuan yang bernilai positif dalam sumber rujukan penelitian selanjutnya. Serta juga dapat memberikan wawasan yang luas mengenai sistematika dan langkah-langkah dalam melakukan pendampingan khususnya melakukan pemberdayaan terhadap petani.

E. Definisi Istilah

1. Pemberdayaan Petani

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berawalan kata ber- sehingga menjadi “berdaya” yang berarti memiliki atau menguasai. Daya sendiri mempunyai arti tenaga atau kekuatan. Jadi berdaya merupakan energi atau kekuatan. Pemberdayaan berarti membuat sesuatu menjadi berdaya atau kuat⁹.

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian terutama mengolah tanah untuk budidaya dan pemeliharaan tanaman¹⁰. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan petani adalah upaya membuat petani guna mendorong, memotivasi, dan menyadarkan mereka akan

⁹ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Deepublish, 2019).

¹⁰ Yulia Azmi et al, *Buku Pertanian Terpadu*, (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022)

potensi (kemampuan) mereka dan berusaha mengembangkan potensi tersebut ke dalam tindakan yang nyata.

Pemberdayaan petani yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu melakukan pengembangan potensi para petani guna mendorong dan memotivasi untuk menyadarkan potensi para petani, selain itu juga melakukan pemberdayaan kepada petani untuk meningkatkan hasil pada tanaman sayur di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung melalui program Gerakan Belanja Sayur Tani (GERBAS Tani). Batasan dalam pemberdayaan petani meliputi pengertian pemberdayaan petani dan tahap-tahapan dalam melakukan pemberdayaan terhadap petani. Tahap-tahapan dalam pemberdayaan petani meliputi: Tahap persiapan, tahap pengkajian, tahap perencanaan alternatif program dan kegiatan, tahap formalisasi rencana aksi, pelaksanaan program atau kegiatan, tahap evaluasi, dan tahap terminasi.

2. Gerakan Belanja Sayur Tani (GERBAS Tani)

Gerakan Belanja Sayur Tani merupakan suatu kegiatan gerakan belanja sayuran dari lahan tani yang di gagas oleh pemuda tani Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang yang dilaksanakan untuk menarik daya beli masyarakat atau pengunjung maupun konsumen untuk membeli produk hasil tani berupa sayur-sayuran, buah-buahan atau produk olahan yang dijual dengan harga yang murah karena konsumen secara langsung bisa membeli dan berinteraksi secara langsung dengan petani atau produsen. Berdasarkan hal tersebut, maka

terbentuklah kegiatan GERBAS Tani yang di dukung oleh Pemerintah Desa Kedungrejo, kelompok tani, dan masyarakat setempat.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas terkait konteks penelitian permasalahan, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini memuat terkait penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkaitan dengan tema skripsi.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini menguraikan secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan dalam penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Berisi : (1) gambaran objek penelitian, mendeskripsikan gambaran objek penelitian secara umum dan sub-sub bahasan sesuai dengan fokus penelitian. (2) penyajian dan analisis data, menguraikan data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur. (3) pembahasan temuan.

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan secara singkat dari keseluruhan pembahasan untuk menjawab masalah penelitian. Saran-saran dirumuskan berdasarkan dari temuan penelitian, pembahasan, dan simpulan akhir dari hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Tujuan dari penelitian sebelumnya yaitu untuk mendapatkan perbandingan dan referensi. Serta untuk menghindari kesamaan isi penelitian ini, maka peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu ke dalam kajian pustaka ini sebagai berikut:

1. Irfan Siswanto, 2019 yang berjudul “*Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ekonomi Pedesaan (Studi Kasus Gabungan Kelompok Tani Kanjilo Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa)*”¹¹. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Kelompok Tani (POKTAN) dalam melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat petani, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Gabungan kelompok Tani (GAPOKTAN) di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, dan mengukur tingkat keberhasilannya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, digunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber data. Dengan menggunakan metode pengumpulan data Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan petani melalui program GAPOKTAN di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong

¹¹ Irwan Siswanto, “Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ekonomi Pedesaan (Studi Kasus Gabungan Kelompok Tani Kanjilo Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa)” (skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019)

Kabupaten Gowa yaitu dengan cara menyelenggarakan kursus pelatihan tentang sistem pertanian modern, membentuk kelompok petani dan memberikan hibah kepada petani untuk pengembangan usaha.

2. Risky Aprilian Syahputra, 2020 dengan judul “*Analisis Pemberdayaan Petani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Padi Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)*”¹². Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan ekonomi padi serta mengetahui mengenai pemberdayaan petani padi untuk mensejahterakan petani dalam pandangan ekonomi islam di Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, di gunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber data . Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melakukan pemberdayaan terhadap petani untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif islam di Desa Karang Sari dengan meningkatkan ketersediaan aset produktif dan meningkatkan akses pasar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

¹² Risky Aprilisn Syahputra, “Analisis Pemberdayaan Petani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam ” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Inta, Lampung, 2020).

3. Mohammad Rafliansa H.KAU, 2022 dengan judul “*Pemberdayaan Petani Padi Dalam Upaya Peningkatan Hasil Panen Di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo*”¹³. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pemberdayaan petani padi melalui Dinas Pertanian untuk meningkatkan hasil panen di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa pemberdayaan petani padi untuk meningkatkan hasil panen di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo berjalan dengan baik, namun terdapat beberapa kendala baik yang bersifat alami maupun teknis.
4. Umar Dani dan Sri Ayu Andani, 2020 dengan judul “*Pemberdayaan Petani Melalui Pelatihan Uji Cita Rasa Untuk Meningkatkan Kualitas Kopi*”¹⁴. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dalam menjaga kualitas rasa kopi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pelatihan partisipatif (teori dan praktek dasar) uji rasa. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan petani membantu meningkatkan kualitas kopi yang dilakukan kepada Kelompok Tani (POKTAN) Sugih

¹³ Mohammad Rafliansa H.KAU, “Pemberdayaan Petani Padi Dalam Upaya Peningkatan Hasil Panen di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo”(Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Gorontalo,2022)

¹⁴ Umar Dani dan Sri Ayu Andayani, “PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI PELATIHAN UJI CITA RASA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS KOPI,” *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (10 Januari 2020): 1–7, <https://doi.org/10.31949/jb.v1i1.103>.

Jaya di Desa Lemah Kecamatan Lemah Sugih Kabupaten Majalengka melalui pelatihan uji cita rasa, dengan adanya pelatihan tersebut peserta pelatihan mempunyai antusias yang tinggi dan berperan aktif dalam mengikuti kegiatan.

5. Darwis Suleman, Ahmad Zaeni, Prima Endang Susilowati, dan Dirvamena Boer, 2021 dengan judul “*Pemberdayaan Petani Di Desa Pombala Jaya Kecamatan Konda Dalam Budidaya Sayuran Hidroponik*¹⁵”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan dalam melaksanakan pemberdayaan petani melalui budidaya tanam sayuran secara hidroponik. Penelitian ini menggunakan metode pelatihan mengenai teknik budidaya tanaman secara hidroponik. Hasil penelitian ini peneliti menemukan bahwa pemberdayaan petani di Desa Pombala Jaya Kecamatan Konda melalui pelatihan mengenai teknik penanaman tanaman hidroponik dapat meningkatkan keterampilan petani dalam membuat peralatan hidroponik dan cara pembuatan larutan nutrisi.

¹⁵ Darwis Suleman et al., “Pemberdayaan Petani di Desa Pombalaa Jaya Kecamatan Konda dalam Budidaya Sayuran Hidroponik,” *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 11, no. 1 (9 Juli 2021): 58, <https://doi.org/10.30999/jpkm.v11i1.1140>.

Tabel persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Irfan Siswanto, 2019 dengan judul “Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ekonomi Pedesaan (Studi Kasus Gabungan Kelompok Tani Kanjilo Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa)”.	Kesamaan dengan peneliti ini, yang ditulis oleh Irwan Siswanto sama-sama membahas mengenai peran kelompok dalam pemberdayaan petani.	Perbedaan antara penelitian diatas mencakup masalah mengenai pengairan sehingga sawah yang kekurangan air (kekeringan) menghambat pertumbuhan tanaman, sedangkan penelitian ini yaitu mencakup masalah mengenai hama (penyakit pada tanaman), harga jual hasil panen yang rendah, dan gagal panen.
2.	Risky Aprilian Syahputra, 2020 dengan judul “Analisis Pemberdayaan Petani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam”.	Kesamaan penelitian yang di tulis oleh Risky Aprilian Syahputra dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai pemberdayaan kepada petani dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan terhadap petani.	Perbedaan antara penelitian diatas lebih membahas mengenai perspektif ekonomi islam tentang pemberdayaan petani untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sedangkan penelitian ini yaitu membahas mengenai bentuk program GERBAS Tani dalam upaya memberdayakan petani.

3.	Mohammad Rafliansa H.KAU, 2022 dengan judul “Pemberdayaan Petani Padi Dalam Upaya Peningkatan Hasil Panen Di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo	Persamaan antara penulis Mohammad Rafliansa H.KAU dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai hasil panen yang menurun sehingga beberapa pedagang tidak mengambil hasil panen tersebut, selain itu juga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dari kondisi cuaca, hama (penyakit pada tanaman).	Perbedaannya yaitu penelitian diatas pemberdayaan petani melalui Dinas Pertanian, sedangkan penelitian ini untuk pemberdayaan pertanian melalui program Gerakan Belanja Sayur Tani (Gerbas Tani).
4.	Umar Dani dan Sri Ayu Andani, 2020 dengan judul “Pemberdayaan Petani Melalui Pelatihan Uji Cita Rasa Untuk Meningkatkan Kualitas Kopi.	Persamaan antara penulis Umar Dani dan Sri ayu Andani dengan peneliti ini yaitu keduanya membahas memampukan petani untuk meningkatkan produksi pertanian.	Perbedaannya yaitu peneliti terdahulu membahas mengenai peningkatan kualitas pada kopi melalui pelatihan uji cita rasa pada kopi, sedangkan peneliti ini membahas mengenai peningkatan hasil pertanian dengan melalui program Gerakan Belanja Sayur Tani (GERBAS Tani).
5.	Darwis Suleman, Ahmad Zaeni, Prima Endang Susilowati, dan Dirvamena Boer, 2021 dengan judul “Pemberdayaan Petani Di Desa Pombula Jaya Kecamatan Konda Dalam Budidaya Sayuran Hidroponik.	Persamaan antara penulis Darwis Suleman, Ahmad Zaeni, Prima Endang Susilowati, dan Dirvamena Boer dengan peneliti ini yaitu sama-sama membahas mengenai permasalahan pada lahan pertanian.	Perbedaannya yaitu peneliti diatas membahas mengenai pemberdayaan petani melalui program pelatihan tentang metode tanam sayur dengan cara hidroponik atau budidaya tanaman dengan air tanpa tanah, sedangkan

			peneliti ini membahas mengenai pemberdayaan petani melalui program Gerakan Belanja Sayur Tani yang bertujuan untuk meningkatkan hasil perekonomian masyarakat petani.
--	--	--	---

Berdasarkan tabel diatas menyatakan, bahwa Penelitian ini mengandung unsur kebaruan sebab penelitian terdahulu membahas terkait pemberdayaan petani padi sedangkan penelitian ini membahas terkait pemberdayaan Petani sayur melalui program Gerakan Belanja Sayur Tani yang ada di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung. Dalam program ini memiliki keunikan tersendiri bahwa kelompok GERBAS Tani mempunyai sebuah lokasi untuk dijadikan wisata edukasi pertanian, dan konsumen langsung bisa memetik sayur dari lahan. Kelompok tersebut adalah satu-satunya kelompok yang bergerak dalam memberdayakan petani sayur di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang.

B. Kajian Teori

1. Pemberdayaan

a. Pengertian pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan sendiri berasal dari kata “daya” yang berawalan kata ber- sehingga menjadi “berdaya” yang berarti memiliki atau menguasai. Daya sendiri mempunyai arti tenaga atau kekuatan. Jadi berdaya merupakan energi atau kekuatan. Pemberdayaan berarti

membuat sesuatu menjadi berdaya atau kuat. Pemberdayaan dalam bahasa Inggris yaitu Empowerment. Sebagai terjemahan dari empowerment menurut Marian Webster dalam *Oxford English Dictionary* memiliki dua arti :

- memberi atau memungkinkan keterampilan/kemampuan.
- Memberi kekuatan¹⁶.

Memberikan sebuah kekuatan kepada masyarakat lemah merupakan suatu kewajiban bagi Pemerintah, baik pusat maupun daerah karena sudah tertulis di Undang-undang dan Ideologi Negara untuk memberdayakan masyarakat. Selain menjadi tanggung jawab pemerintah, masyarakat juga membutuhkan dorongan dan motivasi dari beberapa pihak dari bagian objek sasaran yang ikut berpartisipasi dalam melakukan program-program kerja pemerintah dalam pemberdayaan¹⁷.

Adapun pengertian Pemberdayaan menurut para ahli diantaranya :

- 1) Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kapasitas suatu masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi potensi yang dimiliki dan berusaha untuk mengembangkan potensi ke dalam tindakan nyata¹⁸.

¹⁶ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

¹⁷ Syakhirul Wahab et al., *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Strategi* (Samarinda: PT. Gaptex Media Pustaka, 2022).

¹⁸ Zubaedi, *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007), hlm 42.

- 2) Menurut Suhendra bahwa pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang selalu dinamis dalam sinergi, yang secara evolusioner mengedepankan kemungkinan-kemungkinan yang ada dengan potensi masing-masing.
- 3) Menurut Mardikanto dan Soebiato bahwa pemberdayaan adalah rangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan kelompok yang lemah dalam masyarakat (dari segi kemampuan dan keunggulan atas pesaing)¹⁹.

Max Weber mendefinisikan masyarakat sebagai suatu struktur atau kegiatan yang ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat yang Ahli dalam bidang sosiologi dan menjadi bapak sosiologi modern. Sedangkan menurut Emile Durkheim, masyarakat adalah realitas objektif dari individu anggotanya²⁰.

Dapat di ambil kesimpulan bahwa pengertian pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang menjadikan masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan serta menyadari potensi yang dimiliki guna mencapai kesejahteraan yang lebih baik dari sebelumnya.

Sedangkan petani adalah seseorang yang bergerak dibidang pertanian terutama mengolah tanah untuk budidaya dan pemeliharaan

¹⁹ Syakhirul Wahab et all., *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Strategi* (PT. Gaptek Media Pustaka, 2022).

²⁰ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Ninggolani, *pemberdayaan masyarakat*. (Yogyakarta: Deepublish, 2019)

tanaman²¹. Selain itu, pertanian juga dapat diartikan sebagai pekerjaan dimana seorang menggunakan sumber daya hayati untuk menghasilkan makanan, bahan baku industri atau sumber energi, serta memelihara lingkungannya dengan mengisi hidupnya dengan peralatan tradisional dan modern²².

Sehingga dapat disimpulkan pemberdayaan petani adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas petani dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi (keterampilan) yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan yang nyata.

b. Tujuan Pemberdayaan

Mardikanto menjelaskan dalam bukunya Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Ninggolan bahwa tujuan dari pemberdayaan

masyarakat adalah:

- a) Perbaikan kelembagaan
- b) Perbaikan usaha
- c) Perbaikan pendapatan
- d) Perbaikan lingkungan
- e) Perbaikan kehidupan

²¹ Yudia Azmi et al, *Buku Pertanian Terpadu, (Sumatera Barat: PT.Global Eksekutif Teknologi, 2022)*.

²² Abdul Hakim, "PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PETANI MANDIRI KELAPA SAWIT DI KECAMATAN SEGAH," *Jurnal Ekonomi STIEP* 3, no. 2 (27 November 2018): 31–38, <https://doi.org/10.54526/jes.v3i2.8>.

f) Perbaiki masyarakat²³

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah mengajak masyarakat untuk berubah mandiri dalam arti memiliki potensi untuk memecahkan masalah mereka unggul dan mampu memenuhi kebutuhan mereka tanpa bergantung pada bantuan dari luar, baik dari pemerintah maupun dari organisasi non-pemerintah.

c. Tahapan-tahapan Pemberdayaan

Pelaksanaan pemberdayaan dalam beberapa tahap yang menjadi nilai dan tolak ukur yang harus dilakukan, adapun tahapan dalam melakukan pemberdayaan yang dikemukakan oleh Soekanto²⁴ diantaranya:

1) Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, beberapa hal harus disiapkan mulai dari penyiapan petugas atau tenaga untuk melakukan pemberdayaan kepada petani dan penyiapan lahan yang akan dijadikan tempat untuk melakukan pemberdayaan. Dengan adanya penyiapan pembuatan petugas atau tenaga untuk melakukan sebuah kegiatan atau program dalam pemberdayaan sangat penting, supaya program yang akan dilaksanakan menjadi efektif dan efisien, sehingga program yang dilaksanakan akan tercapai dengan baik.

²³ Hairudin La Patilaya et al., *Pemberdayaan Masyarakat* (Sumatera Barat: PT.Global Eksekutif Teknologi, 2022).

²⁴ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *pemberdayaan masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019)

2) Tahap Pengkajian

Setelah tahap persiapan yaitu pada tahap penilaian, petugas melakukan identifikasi masalah pada tahap ini, serta kebutuhan yang dirasakan “feel needs” serta yang di perlukan dalam melakukan pemberdayaan dan Sumber Daya yang dimiliki pelanggan. Dengan hal ini, program yang dilaksanakan tepat sasaran, maksudnya sesuai dengan kebutuhan dan potensi (kemampuan) yang ada di masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan Pemberdayaan Masyarakat.

3) Tahap perencanaan alternatif program dan kegiatan

Pada fase ini petugas bertindak secara partisipatif sebagai agen perubahan mengajak petani untuk memikirkan permasalahan yang dihadapi oleh petani serta mencari solusinya. Dalam konteks ini, petani diharapkan menawarkan beberapa alternatif program dan tindakan. Dari beberapa program alternatif yang sudah diberikan. Kelebihan dan kekurangan harus dijelaskan sehingga dapat ditunjukkan bahwa program alternatif yang dipilih adalah program atau kegiatan yang efektif dan fungsional untuk mencapai tujuan dari pemberdayaan.

4) Tahap formalisasi rencana aksi

Pada fase ini, agen perubahan membantu setiap kelompok merumuskan dan menetapkan program atau kegiatan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang ada. Selain itu,

petugas akan membantu memformalkannya secara tertulis, semisalnya dalam pembuatan proposal untuk pendanaan.

5) Tahap pelaksanaan program atau kegiatan

Dengan adanya implementasi dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat untuk menjaga kesinambungan program yang dikembangkan. Kerjasama antara petugas dengan masyarakat sangat penting dalam menjalankan program yang telah direncanakan dengan baik. Pada tahap ini, semua peserta yang melakukan kegiatan memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan dan sasarannya, maka kegiatan ini wajib di sosialisasikan, sehingga tidak ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan yang tidak baik.

6) Tahap evaluasi

Pada tahap ini, adalah proses pengawasan dalam menilai atau mengukur suatu kegiatan atau program tertentu, apakah sudah berjalan sesuai harapan atau tujuan yang ingin di gapai ataupun sebaliknya. Sehingga tujuan dengan adanya evaluasi adalah untuk menjamin berjalannya sebuah kegiatan , apakah kegiatan sudah mencapai target atau belum. Dengan adanya langkah ini untuk mengetahui secara jelas dan terukur seberapa sukses program tersebut yang ingin dicapai, sehingga dapat di ketahui mengenai problem-problem pada periode berikutnya untuk berantisipasi dalam memecahkan masalah yang teridentifikasi.

7) Tahap terminasi

Tahap terminasi adalah fase akhir formal dari hubungan dengan kelompok yang menjadi sasaran. Dengan pemutusan ini masyarakat dapat diartikan bahwa masyarakat yang sudah di berdayakan mampu berdiri sendiri atau mandiri dengan cara mengubah keadaan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2. Gerakan Belanja Sayur Tani (GERBAS Tani)

a) Gerakan Sosial

Dalam pemikiran Marx, gerakan sosial adalah pelaksana revolusi. Hingga perubahan itu sendiri merupakan gerakan sosial. Sedangkan aksi proletariat, atau perampasan alat-alat produksi oleh kaum kapitalis, adalah sebuah revolusi. Proses lahirnya revolusi didahului dengan terbentuknya kondisi kemiskinan bagi kaum proletar yang terus beraksi di bawah tekanan pasar.

Dalam kajian gerakan sosial, Marx Weber memperkenalkan beberapa konsep seperti gerakan karismatik, rasionalitas dan organisasi. Teori kepemimpinan karismatik, dimana karisma menyiratkan hubungan khusus antara seorang pemimpin dan pengikutnya memungkinkan berkembangnya pemahaman agama masyarakat sebagai gerakan sosial. Karisma oleh Weber digunakan dalam arti luas, yaitu sebagai daya tarik pribadi seorang pemimpin,

dan kualitas yang memiliki sifat magnetis yang diatribusikan pengikut kepada seorang pemimpin²⁵.

b) Program Gerakan Belanja Sayur Tani (GERBAS Tani)

Gerakan Belanja Sayur atau yang biasa dikenal dengan GERBAS merupakan kegiatan Gerakan belanja sayuran tani dari lahan pertanian yang di gagas oleh pemuda tani di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung yang dilaksanakan untuk menarik daya beli masyarakat atau pengunjung maupun konsumen untuk membeli produk tani berupa sayur-sayuran, buah-buahan atau produk olahan yang dijual dengan harga yang murah, karena konsumen bisa langsung membeli dan bias berinteraksi secara langsung dengan petani atau produsen. Berdasarkan hal tersebut, maka terbentuklah kegiatan Gerakan Belanja Sayur Tani (GERBAS Tani) yang di dukung oleh Pemerintah Desa kedungrejo, kelompok tani, dan tokoh masyarakat.

Adapun kelompok Gerakan Belanja Sayur Tani (GERBAS Tani) yang ada di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung ini memiliki beberapa program diantaranya yaitu :

1) Pasar online

Pasar Online merupakan program kelompok Gerakan Belanja Sayur Tani (GERBAS Tani) untuk memasarkan hasil panen dengan cara online, serta mengenalkan ke Lembaga-lembaga yang terkait. Selain itu, juga dipasarkan di toko-toko online seperti whatsapp

²⁵ AF Sigit Rochadi, *Perilaku Kolektif dan Gerakan Sosial* (Rasibook, 2020).

(WA) dan facebook (FB). Dengan adanya program ini yaitu memudahkan petani dalam memasarkan hasil produk panennya serta untuk meningkatkan pendapatan para petani di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang.

2) Pasar Offline

Pasar offline merupakan program kelompok Gerakan Belanja Sayur Tani (GERBAS Tani) untuk memasarkan hasil panen yang di jual secara offline kepada masyarakat di sekitar Kecamatan Rowokangkung dengan cara mengenalkan kualitas hasil panennya kepada Lembaga-lembaga, seperti ke Lembaga sekolah dan Lembaga ibu muslimat. Program pasar offline selain menjual dengan cara mengenalkan kualitas kepada lembaga-lembaga, kelompok GERBAS juga mempunyai kegiatan agenda tahunan yaitu merupakan kegiatan Gerakan belanja sayuran dari lahan pertanian yang di gagas oleh pemuda tani di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung yang dilaksanakan guna menarik daya beli masyarakat untuk membeli produk tani berupa sayur- sayuran, buah buahan atau produk olahan yang di jual dengan harga murah karena konsumen langsung bisa membeli dan berinteraksi langsung dengan petani atau produsen²⁶.

²⁶ Herru Afandi, diwawancarai oleh Roaita Zamzam, Lumajang, 09 Januari 2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Hal tersebut memiliki tujuan guna melakukan pengamatan terkait pemberdayaan petani di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung yang dilakukan oleh Gerakan belanja Sayur Tani (GERBAS Tani) dan didukung oleh Pemerintah Desa Setempat.

B. Lokasi Penelitian



Gambar 3.1 Peta Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung dengan bantuan google earth dan arcgis²⁷.

²⁷ Google earth dan Arcgis.



Gambar 3.2. Lokasi Taman GERBAS Tani Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang Tahun 2022 dengan bantuan google earth dan corel draw²⁸.

Lokasi penelitian mengacu pada lokasi dimana peneliti melakukan penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang sudah tertulis sebelumnya²⁹. Penelitian ini dilakukan di kelompok Gerakan Belanja Sayur Tani (GERBAS Tani) yang ada di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang. Lokasi ini dipilih karena adanya ketertarikan mengenai program kegiatan yang diadakan oleh kelompok GERBAS Tani yang melibatkan didalamnya adalah para petani. Sehingga desa tersebut memiliki ciri khas tersendiri yaitu mengenai petik sayur dan buah langsung di lahan, sehingga menjadi daya tarik para pengunjung untuk datang berkunjung kegiatan acara Gerakan Belanja Sayur Tani (GERBAS Tani) yang ada di Desa Kedungrejo. Fenomena ini sangat penting untuk dikaji sebab dari GERBAS Tani tersebut baik dari penulis maupun pembaca akan mendapatkan informasi yang bermanfaat dalam memahami mengenai program kegiatan GERBAS Tani

²⁸ Google Earth dan Corel Draw.

²⁹ Abidin et al., Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN KHAS Jember, 47

salah satunya yaitu kegiatan gerakan belanja sayuran dari lahan tani, sehingga para pengunjung bisa melakukan petik sayur ataupun buah pada lahan tani.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan bahwa informan untuk memperoleh data penelitian yang dijadikan subjek informasi. Sebagaimana data yang akan dicari sehingga datanya terbukti kebenarannya. Sumber data objek utama pada penelitian ini yaitu mengenai program Gerakan Belanja Sayur Tani (GERBAS Tani) yang berada di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa informan yang memahami program Gerakan Belanja Sayur Tani, antara lain:

1. Ketua GERBAS Tani
2. Anggota GERBAS Tani
 - b. Masyarakat sekitar lokasi GERBAS Tani
 - c. Petani Dusun Pondok Asri
 - d. Perangkat Desa Kedungrejo

Tabel 3.1 subjek informan

Informan	Nama	Jabatan
KETUA GERBAS TANI	Heru Affandi	Ketua GERBAS Tani
ANGGOTA GERBAS TANI	Seniman	Wakil Ketua GERBAS Tani GERBAS Tani
ANGGOTA GERBAS TANI	Sunardi	Penata lahan dan tanaman GERBAS Tani
ANGGOTA GERBAS TANI	Yoyok	Sekretaris GERBAS Tani
MASYARAKAT	Rofia	PKK serta warga sekitar lokasi GERBAS Tani
MASYARAKAT	Khusnul Azizah	PKK serta warga sekitar

		lokasi GERBAS Tani
MASYARAKAT	Siva'	Penata acara GERBAS Tani
PETANI	Puji	Petani dusun Pondok Asri dan penasehat GERBAS Tani
PETANI	Abdul Rohman	Petani dusun Pondo asri dan Penata stand kegiatan GERBAS Tani
PETANI	Rahmat Shaleh	Petani dan Penata lahan dan tanaman GERBAS Tani
PERANGKAT DESA	Bagio	Kasi Pemerintahan Desa Kedungrejo
PERANGKAT DESA	Sutam	Kasun Pondok Asri

Untuk menentukan subjek yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu peneliti mendefinisikan informan sebagai alat penelitian yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti, seperti yang dilakukan oleh Kusmayadi dan Sugiarto³⁰.

Dalam kajian Spradley, terdapat lima syarat pemilihan informan yang baik, yaitu informan yang baik mengetahui sepenuhnya dengan kebiasannya, terlihat langsung dalam peristiwa budaya yang diteliti, mengetahui secara detail suasana budaya secara mandiri dari etnografer, dan memiliki waktu yang cukup, untuk terlibat dalam penelitian dan informasi, selalu menggunakan bahasanya untuk mendeskripsikan peristiwa dan aktivitas

³⁰ Putri Diana dan I Ketut Suwena, "PERAN DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF DALAM Mendukung PARIWISATA DI DESA MAS DAN DESA PELIATAN, UBUD" 17, no. 2 (2017).

sedemikian rupa hingga hampir tanpa menganalisis makna atau makna peristiwa dan tindakan³¹.

Peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih sampel yang langsung memiliki karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan 12 orang informan, diantaranya 1 orang ketua GERBAS Tani, 3 anggota GERBAS, 3 orang masyarakat, 3 orang petani dan 2 orang Perangkat Desa. Alasan peneliti melibatkan 12 orang sebagai subjek informan yaitu :

- a. Herru Affandi merupakan ketua GERBAS Tani sehingga mengetahui terkait awal mulanya terbentuk GERBAS Tani hingga dalam proses pemberdayaan petani di Desa Kedungrejo.
- b. Seniman dipilih sebagai informan anggota GERBAS Tani oleh peneliti karena wakil ketua GERBAS dan mendapat rekomendasi dari ketua GERBAS Tani supaya dapat menggali informasinya lebih jelas.
- c. Sunardi dipilih sebagai informan anggota GERBAS Tani oleh peneliti karena beliau bekerja sebagai penata lahan dan tanaman kegiatan GERBAS Tani sehingga cakupan informasinya lebih luas ketika dilapangan.
- d. Yoyok dipilih sebagai informan anggota GERBAS Tani oleh peneliti karena beliau merupakan sekretaris GERBAS Tani dan mendapatkan arahan dari ketua GERBAS Tani untuk mempermudah memperoleh data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

³¹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

- e. Rofia dipilih sebagai informan masyarakat oleh peneliti karena beliau selain warga sekitar, juga terlibat dalam kegiatan GERBAS Tani serta tergabung ibu PKK Desa Kedungrejo.
- f. Khusnul Azizah dipilih sebagai informan masyarakat oleh peneliti karena beliau warga sekitar lokasi GERBAS Tani, beliau juga terlibat dalam kegiatan GERBAS tani dan tergabung ibu PKK Desa Kedungrejo.
- g. Siva' dipilih sebagai informan masyarakat oleh peneliti karena beliau adalah petani yang ada di Dusun Pondok Asri, selain itu beliau juga tergabung dalam kelompok GERBAS Tani sebagai penata acara GERBAS Tani, sehingga kegiatan GERBAS Tani menjadi terstruktur.
- h. Puji dipilih sebagai informan petani oleh peneliti karena beliau adalah seorang petani di Desa Kedungrejo, selain itu beliau juga tergabung dalam kelompok GERBAS Tani sebagai penasihat.
- i. Abdul Rohman dipilih sebagai informan petani oleh peneliti karena beliau adalah Petani di Dusun Pondok Asri, selain itu beliau juga tergabung dalam kelompok GERBAS Tani sebagai Penata stand kegiatan GERBAS Tani.
- j. Rahmat Shaleh dipilih sebagai informan petani oleh peneliti karena beliau adalah petani di Dusun Pondok Asri, selain itu beliau juga tergabung dalam kelompok GERBAS Tani sebagai penata lahan dan tanaman kegiatan GERBAS Tani.
- k. Bagio dipilih sebagai informan perangkat Desa oleh peneliti karena mendapat rekomendasi dari sekretaris Desa, jabatan beliau sebagai Kasi

Pemerintahan, selain itu beliau juga tergabung dalam kelompok tani yang berkolaborasi dengan kelompok GERBAS Tani sehingga informasi bisa didapat dengan jelas.

1. Sutam dipilih sebagai informan perangkat Desa oleh peneliti karena beliau adalah Kepala Dusun Pondok Asri yang bertepatan dengan lokasi kegiatan GERBAS Tani.

Pemilihan teknik purposive sampling ini dikarenakan pemilihan informan didasarkan pada kemampuannya memberikan informasi yang akurat dan paham mengenai program dari GERBAS Tani di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan kegiatan yang tidak boleh di hindari oleh peneliti, sebab peneliti menelaah berbagai referensi yang relevan dengan topik serta fokus penelitian yang sudah di tentukan. Sehingga data yang di dapat valid kebenarannya³².

Adapun tahapan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam merupakan salah satu metode pengumpulan data dan informasi langsung kepada informan melalui tanya jawab yang di

³² Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Deepublish, 2020).

lakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dimaksudkan untuk penelitian³³.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara dapat digunakan sebagai metode primer, sebab wawancara dilakukan secara langsung pada sampel yang telah ditentukan.

2. Observasi

Observasi dilakukan dalam penelitian ini mengacu kepada proses atau objek serta tujuan dan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan observasi mengarah kepada pemberdayaan petani melalui program Gerakan Belanja Sayur Tani (GERAS Tani) di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang guna meningkatkan hasil perekonomian masyarakat dari sektor pertanian, terutama untuk petani sayur.

Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud untuk melakukan pengamatan lebih mendalam terkait proses pemberdayaan petani yang di implementasikan dengan menggunakan teknik observasi dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan program GERBAS Tani untuk meningkatkan hasil Panen di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu proses pengambilan data dengan mencari sumber data tertulis dilapangan yang berkaitan dengan masalah

³³ Husain Usman dan Purnomo Setiadi akbar, Metode Penelitian Sosial, (Cet. IV; Jakarta PT. Bumi Aksara,2001), hal.73

peneliti untuk memperkuat bukti penelitian. Dengan demikian peneliti menggunakan data dokumentasi tidak terbatas pada hasil foto yang tersedia, akan tetapi menggunakan data-data serta tulisan yang tersedia dalam bentuk hard file.

E. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas kepada peneliti yang akan melakukan pengolahan data³⁴.

Data yang dikumpulkan oleh peneliti dibagi menjadi dua bagian, yaitu data utama dan data pendukung. Data utama berasal dari peneliti, maksudnya dari orang-orang yang terlibat langsung dalam program atau kegiatan yang menjadi fokus penelitian. Sedangkan data pendukung didapat dari dokumen-dokumen berupa catatan atau tulisan, gambar, foto serta bahan lain yang dapat membantu penelitian.

Langkah-langkah analisa data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan serta yang sudah diperoleh melalui hasil dari wawancara serta observasi akan dituliskan dalam catatan lapangan yang akan dilakukan ketika proses penggalian data dilapangan berlangsung. Kemudian akan digunakan sebagai temuan dalam penelitian guna menuju tahap selanjutnya.

³⁴ Abidin et al, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN KHAS Jember, 48.

2. Reduksi data

Sebuah proses memilih, memutuskan, mengabstraksi dan mengubah data-data mentah atau rangkuman data kedalam proses pemfokusan dan penyederhanaan data yang diperoleh dari proses sebelumnya. Dalam kegiatan reduksi data memberikan kemudahan bagi peneliti dalam memilah data yang akan digunakan maupun data yang tidak digunakan oleh peneliti.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan sebuah upaya setelah proses reduksi data yakni memberikan kesimpulan dan pengambil tindakan, sehingga memberikan kemungkinan peneliti dalam menentukan keputusan untuk melanjutkan proses penelitian ke tahap selanjutnya.

4. Kesimpulan

Peneliti terus menarik kesimpulan dilapangan, proses ini ditangani dengan cara mempertimbangkan keteraturan pola (secara teoritis), penjelasan dan kemungkinan pengaturan, alur sebab akibat dan hubungan.

Kesimpulan juga diverifikasi dengan cara :

- a. Pertimbangkan kembali fokus dan pembahasan selama penulisan.
- b. Memeriksa catatan lapangan.
- c. evaluasi dan tukar pikiran.
- d. Upaya untuk menempatkan salinan deteksi di kumpulan data yang berbeda.

Proses dalam mengerjakan kesimpulan diharapkan mampu menyimpulkan atau menafsirkan data, jika permasalahan yang diteliti belum

terjawab secara lengkap maka hendaknya peneliti melengkapai kekurangan tersebut.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu kebenaran terkait dari hasil penelitian yang lebih menekankan kepada data atau informasi daripada sikap dan jumlah orang. Data yang sudah terkumpul merupakan sebuah modal utama dalam penelitian. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa tantangan bagi segala jenis penelitian pada akhirnya yaitu terwujudnya produksi ilmu pengetahuan yang valid, benar, dan beretika³⁵.

Hal ini penulis menggunakan dua metode triangulasi data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Lebih jelasnya sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memverifikasi kebenaran yang dikumpulkan sebelumnya dari sumber lain.

Dalam hal ini terpampang jelas bahwa peneliti menggunakan metode wawancara yang tidak hanya terfokus kepada satu narasumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik mengumpulkan informasi atau dari suatu sumber dengan berbagai cara untuk menguji keakuratannya. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan metode yang berbeda seperti wawancara, observasi dan dokumentasi dalam

³⁵ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).

pengumpulan data. Sehingga kreadibilitas informasi yang diterima dapat dipertanggung jawabkan.

G. Tahap-tahap penelitian

Tahap penelitian merupakan proses yang peneliti lalui sejak awal dengan adanya permasalahan yang dihadapi hingga proses pencarian solusi permasalahan sampai dengan melakukan penarikan kesimpulan pada akhir penelitian. Hasil yang telah dikemukakan kemudian di analisa kembali mengenai perihal permasalahan atau solusi yang disajikan belum mampu menjawab perihal masalah yang telah disajikan³⁶.

Adapun tahap-tahapan yang diajukan peneliti selama melakukan penelitian diantaranya :

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi masalah yang akan muncul untuk diteliti serta menentukan lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, fokus penelitian, serta mencari referensi terkait permasalahan yang akan diteliti. Peneliti juga melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing mengenai konteks penelitian yang diambil.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini, peneliti bertindak untuk menemukan terkait dengan norma-norma penelitian yang berlaku. Kegiatan ini dilakukan guna menggali data serta informasi yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

³⁶ Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

3. Tahap penyelesaian

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan semua data yang terpilih dan telah teruji validitasnya, kemudian peneliti bertanggung jawabkan data yang diperoleh menjadi sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi sesuai pedoman berdasarkan ketentuan Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2021.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Histori GERBAS Tani

Sejarah GERBAS Tani di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang didirikan pada tahun 2020, di atas tanah kepemilikan bapak Herru Affandi yang berada di Dusun Pondok Asri Desa Kedungrejo. GERBAS Tani merupakan lahan persawahan yang berada di belakang rumah bapak Herru kurang lebih berjarak sekitar 200m dari lokasi GERBAS Tani tepatnya yaitu terletak di Dusun Pondok Asri, Kedungrejo, Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang, Jawa Timur dengan kode pos 67359. Lokasi GERBAS Tani mempunyai lahan persawahan dengan luasan 0,25 Ha, pada tahun 2021 lokasi GERBAS Tani diperluas hingga 2,5 Ha. GERBAS Tani ini dikelola oleh petani dari petani untuk petani dan masyarakat³⁷.

2. Profil GERBAS Tani

Gerbas Tani adalah kegiatan gerakan belanja sayuran yang di dirikan pada tahun 2020 oleh petani Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung karena produksi pertanian khususnya sayuran tomat yang menurun. Oleh karena itu, para pemuda tani mempertimbangkan untuk

³⁷ Observasi di lokasi GERBAS Tani 10 Februari 2023.

mendirikan kelompok dengan nama GERBAS Tani, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil panen para petani sayuran.

GERBAS Tani adalah satu-satunya kegiatan belanja sayur yang ada di Lumajang. Pengunjung tidak hanya dapat membeli sayuran, tetapi juga dapat menikmati keindahan bunga di antara tanaman sayuran dan sepanjang jalan menuju area lokasi GERBAS, serta menikmati kuliner khas Lumajang di sekitar area lokasi kegiatan. Kegiatan GERBAS Tani melibatkan 8 anggota Kelompok wilayah Desa Kedungrejo yaitu kelompok Tani Unggul, Karya Abadi, Sedulur, Sido Mukti, Karya Makmur, Tani Mulyo, Perintis dan Kelompok Tani Sido Mandiri³⁸.

3. Susunan Kepanitiaan GERBAS Tani

Berikut merupakan susunan kepanitiaan Kelompk GERBAS Tani Desa Kedungrejo sebagai berikut:

8) Pelindung : Kepala Desa Kedungrejo

9) Penasehat : Puji Widodo

: H.Timbul Santoso

- Pembina teknis : BPP Kecamatan Rowokangkung

- Ketua : Herru Affandi

- Wakil Ketua : Seniman

- Sekretaris : Didit Tri Martono

: Yoyok Yulianto

³⁸ Observasi di lokasi GERBAS Tani, 13 Maret 2023.

- Bendahara : Wiyoko
- Pengolah Lahan dan Tanaman : Sunardi
 - : Eko Adi Santoso
 - : Abdur Rosyid
 - : Rahmat Sholeh
 - : Cahyo Ndaru Kurniawan
- Seksi penataan stand : Muklis
 - : M.Khoirun Nasih
 - : Ahmad Dahlan
 - : Munif
 - : Abdul Rohman
- Humas : M. Dahlan Ansori
 - : Yubianto
- Seksi Acara : M. Syiva'
 - : Eko Santoso
 - : Nike
- Seksi Dekorasi : Mashuri
 - : Muhammad Taufik
- Publikasi dan Dokumentasi : Wibri Juniadi
 - : T.Aji Prakasa
 - : Vero
- Perlengkapan : H. Hartono
 - : Pranyoto



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

- : Herman Widiono
- : Antok
- : Nanda
- : Elianto
- : Purwanto
- : Wawan Tarmin
- : Noval
- : Ali Hasan
- Keamanan : Sudarno Tri Santoko
- : Sri Mulyana
- Konsumsi : Ketua TP PKK beserta semua anggota.
- Perikanan : Totok

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

4. Profil Desa Kedungrejo

Setiap orang melakukan sesuatu, pasti ada motivasi tertentu dibaliknya, begitu juga dengan pembukaan atau pengosongan hitan di sebelah timur sungai Bondoyudo, tentunya dengan harapan akan membuka lading-ladang baru yang menyediakan. Kehidupan dan penghidupan yang lebih baik bagi mereka.

³⁹ GERBAS Tani, “ Proposal kegiatan GERBAS Tani,“ 31 Maret 2023.

Orang yang melakukan penebangan ini berasal dari Jawa Tengah dan Jawa Barat-Timur. Misalnya dari Yogyakarta, Ponorogo, Trenggalek, Kediri, Blitar dan sekitarnya.

Orang-orang yang melakukan pembabatan hutan ini berasal dari Jawa Tengah dan barat Jawa Timur. Seperti dari, Yogyakarta, Ponorogo, Trenggalek, Kediri, Blitar dan sekitarnya, akhirnya menjadi perintis Desa Kedungrejo. Desa Kedungrejo dibagi menjadi 3 dusun yaitu:

1. Dusun Pondok Kobong.
2. Dusun Pondok Rejo.
3. Dusun Pondok Asri.

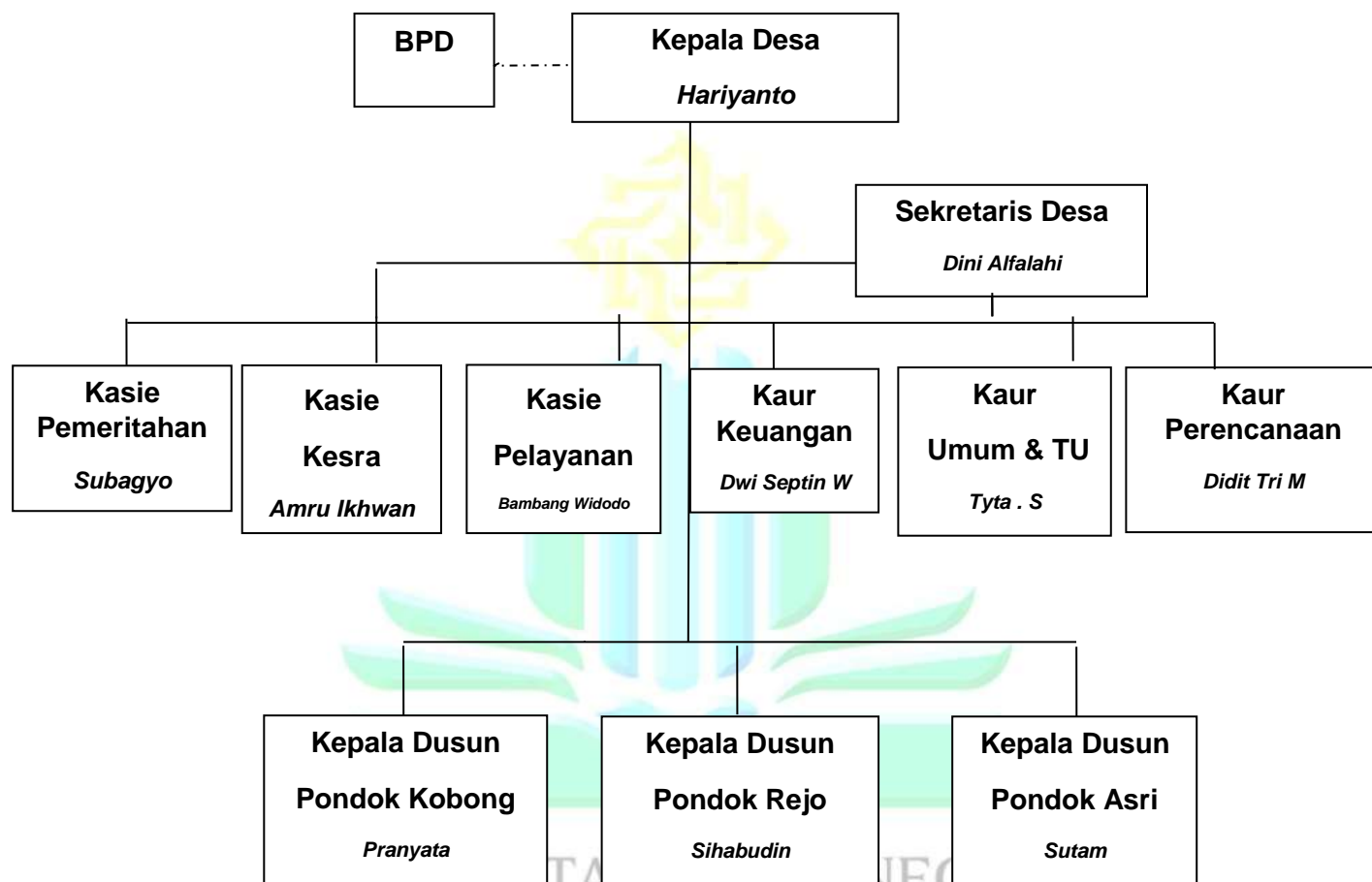
Wilayah Desa Kedungrejo terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Pondok Kobong, Pondok Rejo dan Pondok Asri. Posisi kasun menjadi sangat strategis seiring banyaknya tugas desa, dalam memaksimalkan

fungsi pelayanan terhadap masyarakat di Desa Kedungrejo, dari ketiga dusun tersebut terbagi menjadi 6 Rukun warga dan 18 Rukun Tetangga.

Keberadaan Rukun Tetangga (RT) sebagai bagian dari unit pemerintahan Desa Kedungrejo memiliki fungsi yang sangat penting dalam mengamankan kepentingan masyarakat daerah, terutama dalam hubungannya dengan pemerintahan yang lebih tinggi. Kumpulan Rukun Tetangga ini membentuk Padukuhan (Rukun Warga; RW).

Sebagai sebuah desa tentunya struktur pemerintahan Desa Kedungrejo tidak lepas dari struktur pemerintahan di atasnya. Hal ini dapat dilihat dalam bagan di bawah ini :

Gambar 4.1 Bagan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Kedungrejo



40

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang menguraikan dari hasil penelitian yang terdapat dalam fokus penelitian yaitu sejarah GERBAS Tani, proses dan faktor penghambat serta faktor pendukung GERBAS Tani untuk memberdayakan petani di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung. Data dikumpulkan dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

⁴⁰ Balai Desa Kedungrejo, "profil desa," 31 Maret 2023.

1. Proses pemberdayaan GERBAS Tani dalam memberdayakan petani di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang

Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang dengan luas areal persawahan 253 Ha yang terbagi dalam 8 kelompok tani. Pada umumnya Desa Kedungrejo ditanami padi, jagung, tebu dan hortikultura. Sekitar tahun 2011 petani Desa Kedungrejo bermitra dengan Kemitraan PT.ABC, PT.INDOFOOD, Koperasi Sri Lestari dan Mitra Tani Mandiri Pasirian.

Untuk mendapatkan data yang lebih terperinci, peneliti telah melakukan wawancara ke 5 subyek utama yaitu ketua GERBAS Tani, dua Anggota GERBAS Tani dan Perangkat Desa Kedungrejo.

“Dulu sebelum adanya GERBAS Tani petani sayur di sini itu pernah bermitra cabai besar dengan PT.ABC yang bekerja sama dengan Koperasi Sri Lestari itu pada tahun 2011-2013, setelah itu langsung sambung ke PT.Indofood yang bekerja sama dengan Mitra Tani Mandiri Pasirian, ini berlangsung pada tahun 2014-2015.⁴¹”

Dari apa yang telah disampaikan diatas juga diperkuat oleh ketua GERBAS Tani.

“Setelah bekerjasama dengan PT.ABC dan PT.Indofood itu kita lanjut bekerjasama dengan Koperasi Sri Lestari di pasirian, disitu kita diberi pelatihan dari pembibitan, perawatan sampai pengemasan yang langsung disetorkan ke Koperasi tersebut⁴².”

⁴¹ Seniman, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 22 Mei 2023.

⁴² Herru Affandi, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 22 Mei 2023.

Sejarah sebelum terbentuknya GERBAS Tani di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang yaitu pada tahun 2011 hingga 2020 petani sayur Desa Kedungrejo bermitra cabai besar dengan Kemitraan PT.ABC, PT.Indofood dan Koperasi Sri Lestari di Pasirian.

Pada tahun 2020, harga sayur tomat menurun, sehingga pemuda tani berinisiatif mengadakan petik tomat, dari lahan atau biasa dikenal dengan wisata edukasi pertanian. Pemuda tani juga memperkenalkan wisata tersebut ke lembaga Sekolah taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar sebagai bentuk edukasi pertanian.

“Jadi awal mula terbentuknya kelompok ini (GERBAS Tani) yaitu disebabkan oleh hasil pertanian yang menurun terutama pada tanaman sayur tomat, dengan harga Rp.500/kg nya di Pasar. Sehingga banyak tomat yang terbuang dan petani mengalami kerugian dari biaya penanaman, perawatan, hingga pemanenan”.

“Dengan adanya permasalahan yang seperti itu akhirnya saya dengan teman-teman petani yang lainnya mengadakan musyawarah untuk mencari titik jalan keluarnya. Dengan adanya lahan 0.25 ha milik saya pribadi di uji coba ditanami sayur tomat yang dijadikan sebagai tempat edukasi wisata untuk pendidikan TK dan SD, selain itu pengunjung juga bisa memetik sayuran dari lahan⁴³.”

Dari hasil wawancara diatas menyatakan bahwa awal terbentuknya GERBAS Tani yaitu disebabkan oleh hasil pertanian yang menurun, sehingga para pemuda tani mempunyai inisiatif membentuk sebuah kelompok yang tertuju kepada petani terutama pada petani sayur yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pertanian.

⁴³ Herru Affandi, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 20 Maret 2023

“Kalau awal mula terbentuknya GERBAS Tani itu ya karena hasil tomat yang menurun, jadi pemuda tani mempunyai inisiatif untuk membentuk kelompok GERBAS Tani. Kelompok GERBAS Tani awalnya sangat sederhana, hanya ada sekitar 8-10 orang saja pada tahun 2020. Pada tahun 2021 kita mulai bekerja sama dengan perangkat Desa dan membentuk kepanitiaan. Untuk panitia yang tergabung kira-kira ada 50 orang dalam kegiatan GERBAS Tani⁴⁴”.

Dari apa yang telah disampaikan diatas bahwa petani di Desa Kedungrejo mempunyai semangat untuk membawakan perubahan dengan membentuk sebuah kelompok yang bernama GERBAS Tani. GERBAS Tani merupakan kelompok yang bergerak di bidang pertanian yang bertujuan untuk membawa sebuah perubahan kepada petani di Desa Kedungrejo terkait kerugian pada hasil panen yang menurun dan harga yang tidak sebanding dengan biaya operasional.

“Pada waktu itu memang harga tomat yang anjlok, harga tomat mencapai Rp.500/kg nya. Dari harga segitu ya petani tidak mendapatkan keuntungan akan tetapi mengalami kerugian, jadi dengan adanya permasalahan yang seperti itu maka para pemuda tani membentuk sebuah kelompok yang bernama GERBAS Tani pada tahun 2020. Dengan adanya kelompok ini akhirnya terbentuklah sebuah wisata edukasi pertanian yang memetik sayur dari lahan pertanian secara langsung untuk menarik minat pengunjung dengan tujuan meningkatkan hasil pertanian terutama untuk petani sayur⁴⁵”.

Pemasalahan petani di Desa Kedungrejo mengalami hasil panen yang menurun dan mengakibatkan kerugian pada petani. Dengan harga jual yang relatif murah maka para pemuda tani bermusyawarah untuk membentuk sebuah kelompok yang tertuju pada petani sayur pada tahun

⁴⁴ Seniman, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 21 Maret 2023.

⁴⁵ Sunardi, diwawancarai oleh penulis, Lumajang ,11 April 2023

2020. Dengan adanya kelompok GERBAS Tani di Desa Kedungrejo memberikan perubahan yang baik kepada petani, masyarakat bahkan untuk Pemerintah Desa. Kegiatan GERBAS Tani di Desa Kedungrejo mendapatkan apresiasi dari Pemerintah Desa setempat.

“Awal mula terbentuknya GERBAS Tani yaitu karena harga tomat yang sangat murah, dengan harga yang murah petani tidak mendapatkan keuntungan akan tetapi malah mengalami kerugian. Dengan adanya permasalahan yang seperti itu maka para petani melakukan musyawarah untuk mencari solusi. Para petani akhirnya sepakat untuk membuat kelompok yang bernama GERBAS Tani pada tahun 2020, GERBAS Tani mengalami perkembangan, sehingga pada tahun 2021 GERBAS Tani bekerja sama dengan pihak Desa Kedungrejo⁴⁶.”

Tabel 4.1 Nama Sayuran Di Kegiatan GERBAS Tahun 2022

No	Nama sayuran	No	Nama sayuran
1	Tomat	11	Kacang Panjang
2	Kubis	12	Cabai Rawit
3	Bawang merah	13	Timun Suri
4	Brokoli	14	Timun Sayur
5	Bawang pre	15	Terong
6	Sawi	16	Gambas
7	Pakcoy	17	Labu Air
8	Bayam hijau		
9	Kangkung		
10	Buncis		

Dalam wawancara tentang sejarah GERBAS Tani, lima dari sembilan responden memberikan jawaban yang hampir sama, yaitu permasalahan petani khususnya sayuran tomat. Tujuan program kegiatan

⁴⁶ Bagyo, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 11 April 2023

GERBAS Tani untuk TK dan SD terkait edukasi wisata pertanian adalah untuk meningkatkan hasil budidaya sayuran bagi petani di Desa Kedungrejo.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa sejarah berdirinya GERBAS Tani dikarenakan harga tomat yang murah yaitu Rp.500/kg pada tahun 2020. Permasalahan tersebut terkait dengan harga jual tomat yang relatif rendah. Para pemuda tani di Desa Kedungrejo membentuk sebuah kelompok GERBAS Tani atau Gerakan Belanja Sayur Tani dengan tujuan untuk meningkatkan hasil pertanian di Desa Kedungrejo serta membuka peluang baru untuk petani dan masyarakat untuk mengembangkan potensi atau usaha yang dimilikinya. Selain itu GERBAS Tani pernah bermitra cabai besar dengan Kemitraan PT.ABC, PT.Indofood dan Koperasi Sri Lestasi di Pasirian.

Time line map sejarah GERBAS Tani Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang



Gambar 4.2 Timeline Sejarah GERBAS Tani

Pemberdayaan petani adalah upaya untuk meningkatkan efisiensi petani dengan cara mendorong, memotivasi dan mewujudkan potensi (keterampilan) yang dimilikinya serta berusaha mengembangkan potensi tersebut menjadi tindakan nyata dan hasil yang berdampak positif. Proses yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil panen petani sayur. Proses yang akan dilakukan oleh kelompok GERBAS Tani telah mengacu pada tahapan dan konsep dari pemberdayaan masyarakat.

Berikut ini merupakan pemaparan dari tahap pemberdayaan yang ditemukan dari hasil data penelitian secara sistematis sesuai dengan konsep dari pemberdayaan petani :

a. Tahap persiapan

Berawal dari petani yang mempunyai permasalahan terkait harga jual tomat yang relatif murah, sehingga pemuda tani melakukan musyawarah terkait harga tomat yang murah dengan membentuk sebuah kelompok yaitu GERBAS Tani.

“Awalnya kita cuma musyawarah biasa yang diikuti oleh 8-10 anggota saja yang hanya melibatkan petani sekitar Desa Kedungrejo, dengan berjalannya waktu pada tahun 2021 kita membuat konsep baru yang lebih baik dari tahun sebelumnya⁴⁷.”

Mengacu kepada hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasanya musyawarah yang dilakukan oleh petani Desa Kedungrejo memberikan dampak positif bagi petani sayur dalam upaya peningkatan hasil produk pertanian Desa Kedungrejo.

⁴⁷ Seniman, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 21 Maret 2023.

Dari apa yang telah disampaikan diatas juga diperkuat dari pernyataan ketua GERBAS Tani.

“Jadi petani disini itu mengalami penurunan pada hasil panen, dari beberapa keluhan dari petani akhirnya saya dan teman-teman yang lainnya bermusyawarah terkait hal ini. Begitu kita musyawarah disitulah kita menemukan ide dengan mulainya membentuk sebuah program pemberdayaan yang tertuju kepada petani sayur dan melibatkan masyarakat dan Perangkat desa. Selain itu kita juga mulai menentukan lokasi, pembentukan panitia, serta pembentukan konsep.⁴⁸”

Para pemuda tani yang mempunyai kesadaran dengan kondisi dengan masalah yang ada di lingkungannya. Kesadaran atas menurunnya hasil pertanian sayur dan kerugian yang didapat. Dilihat dari situasi yang ada dengan kesadaran pemuda tani Desa kedungrejo, mereka membuat suatu kelompok yang bernama GERBAS Tani .

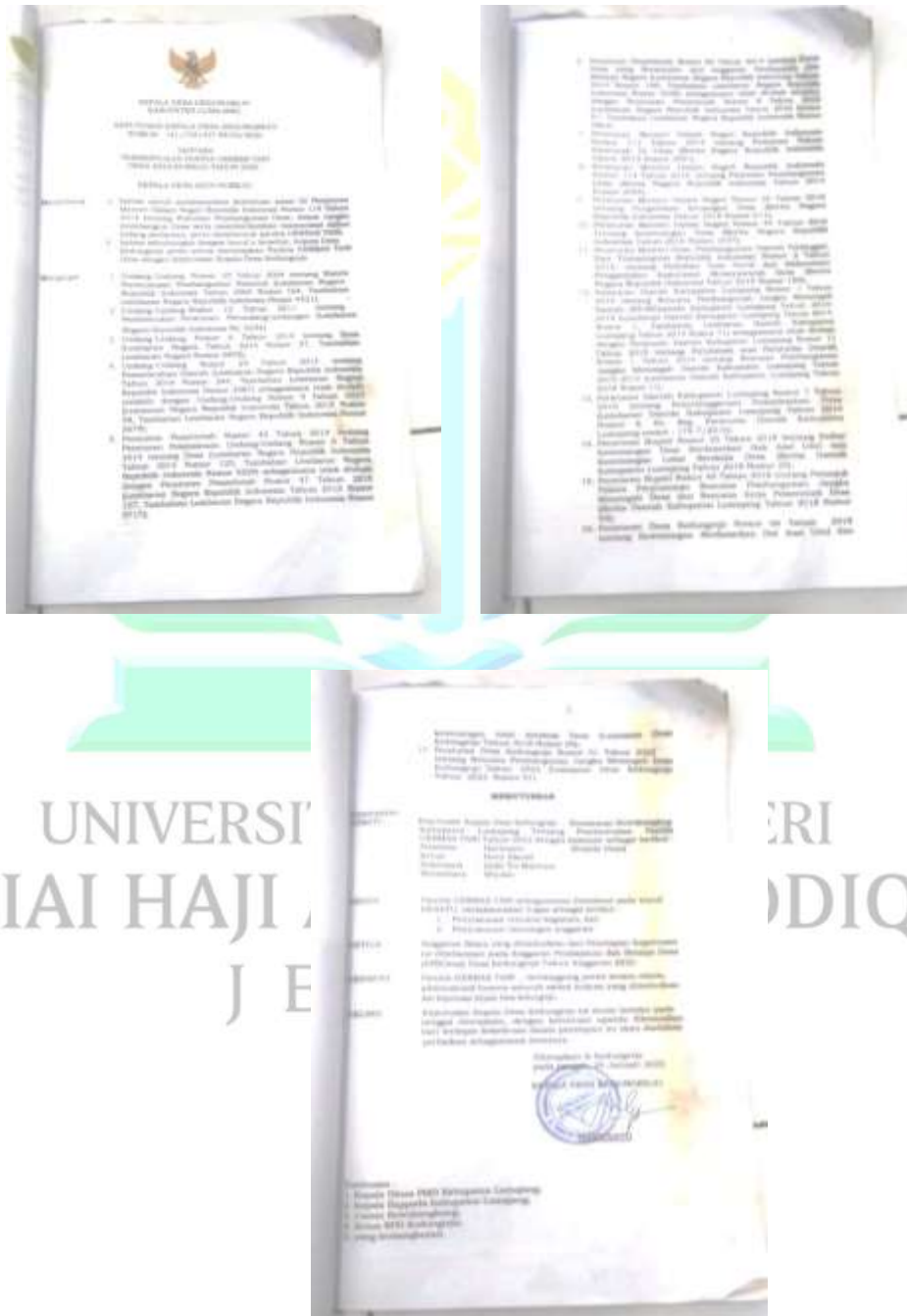
“Akhirnya kita membentuk kelompok yang bernama GERBAS Tani yang didampingi oleh petani Hortikultura⁴⁹.”

Pemuda tani yang memiliki semangat dalam melakukan pembaruan di lingkungannya dengan modal niat dan semangat yang baik, selanjutnya pemuda tani tersebut meresmikan nama Kelompok GERBAS Tani yang ditujukan untuk petani dan masyarakat sekitar Desa Kedungrejo. Awal peresmian nama GERBAS Tani yaitu di damping oleh petani hortikultura Lumajang. Pada tahun 2021 GERBAS Tani mulai bekerjasama dengan Pemerintah Desa dan perusahaan yang bergerak dibidang pertanian. Sehingga Pemerintah

⁴⁸ Herru Affandi, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 20 Maret 2023

⁴⁹ Herru Affandi, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 20 Maret 2023

Desa mengeluarkan Surat Keputusan terkait pembentukan panitia GERBAS Tani Desa Kedungrejo.



Gambar 4.3 Surat Keputusan pembentukan panitia GERBAS Tani tahun 2022⁵⁰.

⁵⁰ GERBAS Tani, “proposal kegiatan GERBAS Tani,” 31 Maret 2023.

“Setelah musyawarah kita langsung membentuk panitia, menentukan lokasi untuk kegiatan GERBAS Tani, mementuk program-program kegiatan GERBAS Tani⁵¹.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa proses awal dalam pemetukan kelompok di lakukan dengan cara bermusyawarah bersama petani, kelompok tani, perangkat desa serta masyarakat yang ada di sekitar area lokasi kegiatan GERBAS Tani. Menurut bapak Herru Affandi dalam mengkaji petani dimulai dengan menentukan konsep suatu program yang akan dilakukan dapat dilihat dari kekompakan petani yang sangat antusias dalam merespon program yang akan di buat.

b. Perencanaan alternatif program dan kegiatan

Setelah melakukan musyawarah dengan pemuda tani, masyarakat dan Pemerintah Desa Kedungrejo dalam mengatasi permasalahan yang ada maka tahap selanjutnya yaitu tahap perencanaan alternative program dan kegiatan. Tahapan ini merupakan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk memenuhi dari kebutuhan mereka tersebut dan menanggulangi masalah yang ada di pertanian.

“Kalau terkait pemberdayaan petani yang dilakukan oleh kelompok GERBAS Tani di Desa Kedungrejo yaitu melakukan peningkatan pada tanaman hortikultura kepada petani Desa Kedungrejo, selain itu juga berusaha mengangkat perekonomian masyarakat di Desa Kedungrejo dengan cara membentuk kegiatan gerakan belanja sayur yang langsung memetik dari lahan⁵².”

⁵¹ Sunardi, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 11 April 2023.

⁵² Seniman, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 21 Maret 2023.

Dari apa yang telah disampaikan diatas juga diperkuat oleh Ketua GERBAS Tani

“Pemberdayaan petani yang kita lakukan yaitu dengan cara meningkatkan hasil panen terutama pada petani sayur melalui program-program yang sudah di konsep oleh kelompok, dari cara penanaman, perawatan, penataan lahan dan tanaman hingga sayur siap untuk dipanen⁵³.”

Proses pemberdayaan yang dilakakukan oleh kelompok yaitu membentuk program kegiatan belanja sayur dengan konsep taman bunga yang di kelilingi oleh tanaman hortikultura dengan cara pengunjung melakukan belanja sayur yang langsung bisa memetik dari lahan. Pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok GERBAS ditujukan kepada petani Desa Kedungrejo.

“Bukan hanya melibatkan petani yang ada di Desa Kedungrejo saja tetapi juga melibatkan petani di luar Kecamatan Rowokangkung, seperti dari Kecamatan Lumajang, Kecamatan Yosowilangun, Kecamatan senduro atau petani selingkup Kabupaten Lumajang, selain melibatkan petani, juga melibatkan RT, RW, Masyarakat sekitar, perangkat Desa, Dinas Pertanian, dan pendukung yang menyukseskan program pasar offline kelompok GERBAS⁵⁴.”

Setelah dinyatakan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh GERBAS Tani yaitu melibatkan petani di Desa Kedungrejo serta petani se-Kabupaten Lumajang untuk melengkapi produk sayuran yang tidak tersedia di area lahan kegiatan GERBAS Tani.

Program yang dilakukan oleh kelompok GERBAS Tani selain mengadakan kegiatan tahunan yang sudah menjadi icon Desa

⁵³ Herru Affandi, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 20 Maret 2023

⁵⁴ Sunardi, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 11 April 2023.

Kedungrejo, kelompok tersebut juga memberikan pelatihan-pelatihan kepada petani dan masyarakat setempat.

Tabel 4.2 Program kerja GERBAS Tani⁵⁵

No	Jenis Kegiatan atau program
1	Pelatihan system bercocok tanam.
2	Pelatihan yang dilakukan kepada masyarakat terkait pengolahan produk hasil pertanian.
3	Kegiatan tahunan yang menjadi icon desa Kedungrejo.
4	Melakukan pendampingan atau penyuluhan kepada petani Kecamatan Rowokangkung terutama untuk petani petani Desa Kedungrejo.
5	Pasar online yang dilakukan pasca kegiatan GERBAS Tani.

Dalam melakukan pemberdayaan harus ada perencanaan yang sudah matang, dari program kerja yang sudah ditentukan serta tujuan pemberdayaan harus tepat pada sasaran.

“Perencanaan yang sudah di konsep dengan bagus oleh panitia sudah tersusun dan di koordinasikan kepada Pemerintah Desa⁵⁶.”

Tabel 4.3 Perencanaan jadwal kegiatan GERBAS Tani tahunan⁵⁷

No	Uraian Kegiatan	Bulan	Pelaksanaan	Keterangan
1	Pembentukan kepanitiaan	Maret 2022	Pemerintah Desa	Pemdes dan BPD Kedungrejo membentuk panitia GERBAS Tani
2	Koordinasi dan penyusunan konsep GERBAS	Maret 2022	Panitia	Rapat koordinasi kepanitiaan dengan melibatkan semua yang terkait dengan kegiatan

⁵⁵ Observas di Lokasi GERBAS Tani, 16 April 2023.

⁵⁶ Herru affandi, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 20 Maret 2023

⁵⁷ GERBAS Tani, “proposal Kegiatan GERBAS Tani tahun 2022,” 31 Maret 2023.

	Tani			
3	Koordinasi dan pematangan konsep serta penataan lahan	Maret 2022 sampai April 2022	Panitia dan Pemerintah Desa	Panitia mengkoordinasikan petani dan Pemerintah Desa serta Dinas Pertanian
4	Persiapan olah lahan dan budidaya	April sampai Juli 2022	Panitia dan Petani	Panitia bersama petani mempersiapkan tanaman agar bagus sampai acara
5	Pelaksanaan acara GERBAS	Juli 2022	Panitia, petani, kelompok tani, pemerintah Desa, Dinas Pertanian, dan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan	Masyarakat, pengunjung, konsumen bisa menikmati akses GERBAS Tani

Tabel 4.4 Anggaran dana perencanaan kegiatan GERBAS Tani tahun 2022⁵⁸.

No	Uraian Kegiatan	Harga Satuan (Rp)	Satuan	Volume	Jumlah
1	Administrasi				
	ATK				
	Kertas HVS F4	42.000	Rim	2	84.000
	Spidol Besar	6.500	Biji	20	130.000
	Spidol Kecil	2.000	Niji	20	40.000
	Banner	20.000	Meter	100	3.000.000
	Total				3.254.000

⁵⁸ GERBAS Tani, "proposal kegiatan GERBAS Tani tahun 2022," 31 Maret 2023

2	Polibag	23.000	Kg	50	570.000
3	Media Semai	200.000	pickup	10	2.000.000
4	Saprodi				
	Benih				
	Tomat	190.000	Pack	3	570.000
	Kubis	67.000	Pack	2	134.000
	Bawang Merah	3.000.000	Kg	0,5	1.500.000
	Brokoli	120.000	Pack	2	240.000
	Bawang Pre	5.000	Kg	300	1.500.000
	Sawi	49.500	Pack	3	148.500
	Pakcoy	30.000	Pack	3	90.000
	Bayam Hijau	63.000	Pack	1	63.000
	Kangkung	58.500	Pack	2	117.000
	Buncis	72.500	Pack	2	145.000
	Kacang Panjang	89.500	Pack	2	179.000
	Cabai Rawit Dewata	70.000	Pack	2	140.000
	Timun Suri	58.500	Pack	1	58.500
	Timun Sayur	40.000	Pack	4	160.000
	Terong	36.500	Pack	3	109.500
	Gambas	33.000	Pack	1	33.000
	Labu madu	60.000	Pack	5	300.000
	Labu Air	40.000	Pack	5	200.000
	Pare	35.000	Pack	1	35.000
	Jagung Manis	350.000	Kg	5	1.750.000
	Jagung Pulut	500.000	Kg	5	2.500.000
	Benih Bunga Reforgia	60.000	Pack	10	600.000
	Total				10.572.500

	Pupuk				
	Phonska	2.300	Kg	500	1.150.000
	Urea	2.250	Kg	250	562.500
	KNO Merah	27.500	Kg	20	550.000
	KNO Putih	27.500	Kg	25	687.500
	Organik	800	Kg	5.000	4.000.000
	Total				6.950.000
	Pestisida				
	Insectisida	250.000	Liter	20	5.000.000
	Fungisida	125.000	Kg	20	2.500.000
	Herbisida	130.000	Liter	20	2.600.000
	Total				
	Mulsa	28.500	Kg	150	4.275.000
	Tali Sujur	40.000	Kg	30	1.200.000
	Lanjutan	450	Biji	7.500	3.375.000
	Rafia	25.000	Kg	10	250.000
	Kapur	800	Kg	5.000	4.000.000
	Total				
	Olah Lahan	7.500.000	Ha	2	15.000.000
	Total				
5	Perlengkapan				
	Tenda	750.000	Set	10	7.500.000
	Sound System	750.000	Unit	3	2.250.000
	Bambu	25.000	Batang	200	5.000.000
	Total				
6	Konsumsi				
	Makan	15.000	Box	900	13.500.000
	Minum	20.000	Dus	25	500.000

	Total				14.000.000
7	Seragam Panitia	100.000	Biji	100	10.000.000
	Total Keseluruhan				100.876.500

Kedungrejo, 18 Maret 2022

Dalam perencanaan kegiatan yang sudah dikoordinasikan kepada petani, masyarakat, Pemerintah Desa serta semua pihak yang memiliki keterkaitan dengan GERBAS Tani maka terbentuklah jadwal yang sudah tersusun dari pembentukan kepanitiaan, penyusunan konsep, petanataan lahan, persiapan olah lahan budidaya serta waktu pelaksanaan acara kegiatan GERBAS Tani serta perencanaan dalam anggaran biaya kegiatan GERBAS Tani.

c. Tahap formulasi rencana aksi.

Setelah alternatif program dibuat maka selanjutnya yaitu pembahasan formulasi rencana aksi. Pada tahap ini kelompok GERBAS Tani bersama masyarakat serta perangkat desa memformulasikan rencana aksi yang akan dicapai dalam program Gerakan Belanja Sayur Tani, serta menyusun beberapa cara untuk mencapai beberapa tujuan yang ingin dicapai tersebut.

“Dalam menentukan konsep ada beberapa point penting yaitu dari menentukan waktu pelaksanaan, menentukan jenis-jenis tanaman sayuran untuk di panen saat kegiatan GERBAS berlangsung, pengelolaan lahan, persemaian, penanaman, pemeliharaan dan waktu

panen pas acara, ya jadi semuanya harus terkonsep dengan matang⁵⁹.”

Hasil dari wawancara mengatakan bahwa petani, masyarakat serta perangkat desa berantusias dalam mewujudkan hasil panen yang meningkat serta mengangkat perekonomian masyarakat di sekitar area lokasi kegiatan dengan konsep GERBAS Tani yang sudah di tata dengan baik.

“Tujuan dari kelompok GERBAS Tani ialah memberikan perubahan kepada masyarakat terutama pada sector pertanian, selain itu memberikan peluang besar bagi masyarakat yang memiliki usaha kecil dan membentuk sebuah wisata edukasi pertanian untuk menarik daya pengunjung⁶⁰.”

Pernyataan diatas dapat dilihat program yang diberikan oleh kelompok GERBAS Tani bagi petani sayur yang mengalami kerugian pada hasil panennya serta membuka peluang bagi masyarakat yang memiliki potensi atau usaha yang dimilikinya. Petani juga diharapkan mengubah pola pikir mereka untuk berinovasi dan berkreasi dalam meningkatkan hasil panennya dengan cara menggunakan ilmu yang sudah diterapkan oleh GERBAS Tani itu sendiri.

d. Tahap pelaksanaan program atau kegiatan

Pemberdayaan petani adalah upaya untuk meningkatkan efisiensi petani dengan cara mendorong, memotivasi dan mewujudkan potensi (keterampilan) yang dimilikinya serta berusaha

⁵⁹ Herru Afandi, diwawancarai oleh penulis, 20 Maret 2023.

⁶⁰ Puji, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 21 Maret 2023.

mengembangkan potensi tersebut menjadi tindakan nyata dan hasil yang berdampak positif.

“Kegiatan GERBAS Tani adalah suatu kegiatan yang bernilai positif sebagai wadah petani dalam mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimilikinya⁶¹.”

Pernyataan diatas mengatakan bahwa GERBAS Tani ini merupakan suatu kegiatan yang bernilai positif bagi masyarakat luas, bukan sekedar sebagai mengembangkan hasil panen pada petani sayur akan tetapi juga memberikan wawasan serta pengetahuan kepada para petani seputar kegiatan-kegiatan yang berkinambungan dengan pertanian. Selain itu juga memberikan peluang bagi masyarakat sekitar lokasi GERBAS Tani.

“Dengan adanya program ini, masyarakat yang mempunyai produk olahan makanan bisa dijual di lokasi kegiatan GERBAS Tani, sehingga dapat membantu meningkatkan hasil perekonomian masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok GERBAS Tani terhadap petani dengan memberikan fasilitas yang baik, memberikan fasilitas yang dimiliki oleh kelompok tani untuk digunakan sebaik mungkin dalam pengelolaan lahan pertanian secara maksimal, serta memberikan pelatihan terkait pembibitan, perawatan, hingga pemanenan secara baik dan benar. Kelompok GERBAS Tani juga memberikan peluang besar kepada petani dan masyarakat untuk ikut andil dalam kegiatan GERBAS Tani⁶².”

Dari apa yang telah disampaikan diatas juga diperkuat oleh ketua GERBAS Tani.

“Program kegiatan ini mendapatkan bantuan dari Pt.Pestisida, Pt. benih, dan pupuk. konsep GERBAS Tani menyiapkan lahan sekitar 2,5 Ha yang akan ditanami berbagai tanaman hortikultura berupa sayur, buah, maupun bunga reforjia yang ditata dengan rapi dan

⁶¹ Abdur Rahman, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 17 April 2023.

⁶² Seniman, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 21 Maret 2023.

bisa di panen pada waktu yang sudah ditentukan, sehingga pengunjung bisa melakukan petik sayur dan menikmati keindahan wisata edukasi pertanian di lahan sawah Dusun Kebon Asri Desa Kedungrejo sambil berfoto dan menikmati kuliner yang ada di sekitar lokasi wisata. Sasaran kegiatan GERBAS Tani adalah kelompok tani yang ada di Desa Kedungrejo dan Pemerintah Desa dengan melibatkan petani sayur sekitar 60 orang, target dari kegiatan tersebut yaitu terjualnya hasil panen dan produk pertanian secara maksimal sehingga dapat meningkatkan hasil panen petani dan meningkatkan hasil perekonomian masyarakat setempat⁶³.”

Dari apa yang telah disampaikan diatas juga diperkuat oleh masyarakat.

“Alhamdulillah banget, sekarang di Desa saya ada program kegiatan gerakan belanja sayur yang dapat membantu menambah pendapatan⁶⁴.”

Dari apa yang telah disampaikan diatas juga diperkuat oleh masyarakat.

“Kegiatan ini konsepnya memang bagus banget, tidak hanya untuk petani saja tetapi juga membawa keberuntungan bagi usaha kecil atau pedagang⁶⁵.”

Program kegiatan belanja sayur berhasil menjadi daya tarik pengunjung yang bisa menikmati berbelanja sayur dengan cara memetik langsung dari lahan selain itu juga bisa menikmati keindahan taman bunga yang ada di tengah-tengah tanaman hortikultura. Dalam keberhasilan kegiatan tersebut didukung penuh oleh Desa serta mendapatkan berbagai sponsor dari pihak yang terkait dengan pertanian.

⁶³ Herru Affandi, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 20 Maret 2023

⁶⁴ Khusnul Azizah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 17 April 2023.

⁶⁵ Rofi'a, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 17 april 2023.

“Memetik sayur dari lahan mengundang pengunjung di luar desa tertarik bahkan dari luar kota juga ada. Nah pada Tahun 2020 itu memang awal sih dan ditujukan khusus untuk anak TK dan Sd saja. Nah pada tahun 2021 mulai ada kerjasama dengan Desa, dan kegiatan ini sangat didukung penuh oleh pihak Desa serta mendapatkan dana sebesar 30 juta waktu itu. Pas tahun 2021 itu pengunjungnya melebihi target, pokoknya kita waktu itu membuat target 5.000 pengunjung, tapi alhamdulillahnya tembus 10.000 pengunjung⁶⁶.”

Dari apa yang telah disampaikan diatas bahwa dengan adanya edukasi wisata tersebut, petani mendapatkan hasil panen yang bagus dan mendapatkan keuntungan. Semakin tahun GERBAS mengalami perkembangan, dari yang awalnya hanya memiliki lahan seluas 0,25 Ha dan pada tahun 2021 menjadi 2,5 Ha. Pada tahun 2020 hanya sekedar tanaman sayur tomat akan tetapi di tahun 2021 dan 2022 banyak beraneka macam tanaman sayur serta ditengah-tengah lahan juga terdapat tanaman bunga untuk dijadikan sebagai spot berfoto.

“Pemberdayaan petani yang dilakukan oleh kelompok GERBAS Tani bertujuan untuk meningkatkan hasil panen petani sayur dan siklus perekonomian masyarakat sudah tercapai dalam keberhasilan. Kelompok GERBAS ini mempunyai peranan yang sangat penting untuk petani dalam meningkatkan hasil panen dengan cara melakukan pelatihan kepada para petani, dari cara pembibitan, penanaman, perawatan, pemanenan, pengolahan hingga pemasaran. Pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok GERBAS Tani dalam tingkat keberhasilannya bisa dikatakan 85% sudah berhasil. Manfaat dengan adanya kelompok GERBAS Tani di Desa kedungrejo sangat bermanfaat bagi petani, masyarakat, bahkan untuk perkembangan Desa Kedungrejo sendiri. selain terdapat wisata baru juga meningkatkan citra Desa dengan adanya program yang sudah dijalankan oleh kelompok GERBAS Tani dengan baik⁶⁷.”

⁶⁶ Herru Affandi, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 20 Maret 2023

⁶⁷ Bagyo, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 11 April 2023.

Keberhasilan pemberdayaan petani di Desa Kedungrejo cukup berhasil karena dapat dilihat dari perkembangan para petani sayur dalam artian mampu mengoperasikan tanaman sayur dalam proses peningkatan pada hasil tanaman hortikultura.

“Keberhasilan dalam meningkatkan hasil panen tanaman hortikultura menurut saya sudah berhasil, bisa dinyatakan 90% sudah berhasil⁶⁸.”

Dari apa yang disampaikan diatas keberhasilan dalam pemberdayaan sudah dinyatakan berhasil dan membawakan manfaat yang baik bagi petani, masyarakat bahkan untuk Pemerintah Desa.

“Dengan adanya kelompok ini sangat menguntungkan bagi saya dan teman-teman yang lain, selain meningkatkan perekonomian masyarakat juga memberikan bekal pengetahuan serta pengalaman yang lebih baik daripada sebelumnya⁶⁹.”

Dari apa yang disampaikan diatas mengatakan bahwa pemberdayaan petani merupakan proses pembangunan yang dimana petani berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi. Keberhasilan dalam melakukan pemberdayaan petani bisa dilihat dari program GERBAS Tani yang sudah berjalan dengan lancar juga memberikan hasil yang maksimal bagi petani dalam melakukan perannya serta kerjasama antar komunitas dengan baik.

Dalam wawancara tersebut, sembilan dari dua belas responden terkait pemberdayaan petani jawaban yang dikemukakan hampir sama,

⁶⁸ Puji, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 21 Maret 2023.

⁶⁹ Siva', diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 17 April 2023.

mengacu pada program kerja yang dilakukan GERBAS Tani yang cukup efektif untuk diterapkan petani dalam membantu meningkatkan hasil dan meningkatkan perekonomian yang lebih baik pada Desa Kedungrejo dengan luas lahan yang mereka kelola seluas 2,5 Ha yang beranggotakan kurang lebih 50 anggota kelompok GERBAS Tani. Setiap anggota mempunyai tanggung jawab sendiri-sendiri yang sudah ditentukan sebelumnya. Luasan lahan 2,5 Ha ditanami tanaman hortikultura dan bunga forjia untuk dijadikan taman bunga di tengah-tengah tanaman sayur yang di sajikan sebagai wisata edukasi pertanian. Kegiatan tersebut dilakukan selama 3 hari dan berkelanjutan untuk program pasar online nya.

Selain pemberdayaan melalui cara program kegiatan gerakan belanja sayur tani untuk meningkatkan hasil panen, ada juga pemberdayaan melalui pemasaran produk olahan petani atau pasar online untuk mengangkat perekonomian petani dan masyarakat.

e. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi ini merupakan suatu tahapan dalam pengawasan yang dilakukan oleh anggota GERBAS Tani sebagai pemberdaya serta pemuda tani pada program yang sedang atau bahkan masih berjalan saat ini. Pengawasan yang dilakukan dengan memonitoring kelompok melakukan diskusi bersama seluruh anggota GERBAS Tani. Evaluasi dilakukan pada setiap bulannya dengan mengungkapkan beberapa keluhan yang dirasakan oleh petani bahkan oleh anggota kelompok

GERBAS Tani sendiri. evaluasi menjadi catatan individu bagi masing-masing dalam setiap pekerjaannya.

“Evaluasi ini dilakukan setiap satu bulan sekali secara anjongsana yang diikuti oleh para petani atau GAPOKTANDES, disitu kita berdiskusi terkait permasalahan atau kendala yang dialami oleh petani sebelum dan sesudah panen. Dengan permasalahan yang berbeda-beda itu semuanya kita tamping dulu, baru nanti kita mencari titik temu dalam permasalahan yang dialami oleh para petani⁷⁰.

Penjelasan yang disampaikan oleh wakil ketua GERBAS Tani menjelaskan bahwa setiap bulan sekali diadakan pertemuan kelompok yang dilakukan dengan cara anjongsana guna untuk berdiskusi terkait kendala yang dialami oleh para petani selain itu juga memberikan pelatihan yang berhubungan dengan pertanian.

Tabel 4.5 sebelum, saat dan sesudah dengan adanya kelompok GERBAS Tani.

No	Sebelum adanya GERBAS Tani	Ketika adanya GERBAS Tani	Pasca adanya GERBAS Tani
1	Pemahaman petani yang menyempit mengenai tata cara bercocok tanam hortikultura.	Meningkatkan perekonomian petani dan masyarakat.	Bekerjasama dengan petani di Sumatera.
2	Penjualan tidak memenuhi target.	Wawasan petani menjadi lebih luas.	Konsep dari GERBAS Tani banyak di tiru oleh masyarakat luas.
3	petani bingung dalam pemasaran sayur.	Mempermudah masyarakat untuk berbelanja sayuran segar.	Memberikan wadah bagi masyarakat dan petani Desa Kedungrejo
4		Mengangkat nama baik Desa Kedungrejo	

⁷⁰ Seniman, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 21 Maret 2023.

Pembahasan diatas telah menjelaskan bahwasanya Kelompok GERBAS Tani telah melakukan pemberdayaan petani melalui beberapa tahapan yang ada pada tahap -tahap pemberdayaan petani. Sehingga penggunaan tahapan-tahapan ini dapat menjadi planning yang baik bagi rencana-rencana dalam program yang hendak dilakukan. Penyajian dan analisis data terdapat modifikasi pada tahap-tahapan pemberdayaan petani, pada tahap pengkajian di gabung dengan tahap persiapan, pada tahap implementasi di abung dengan tahap pelaksanaan program atau kegiatan dan pad atahap terminasi tidak ada Karena GERBAS Tani merupakan program pemberdayaan yang masih berkelanjutan sampai sekarang.



Gambar 4.4 Modifikasi tahapan-tahapan pemberdayaan petani dengan menggunakan bantuan Canva⁷¹.

⁷¹ Canva.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat Gerbas Tani untuk memberdayakan petani di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung

Faktor pendukung dan penghambat merupakan salah satu yang bisa melancarkan suatu program kerja maupun sebaliknya.

“Yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan ini (GERBAS Tani) yaitu kekompakan anggota kelompok GERBAS Tani yang mampu bekerjasama dengan beberapa komunitas, lembaga, serta dari perusahaan. Suksesnya kegiatan GERBAS Tani dikarenakan faktor pendukung yang menjadi penyebab lancarnya sebuah kegiatan GERBAS Tani yang di lakukan oleh kelompok tani, selain itu yang menjadi faktor pendukung dari suksesnya kegiatan adalah masyarakat, petani, kelompok dan perangkat Desa mampu bekerja sama dengan baik serta mampu berkolaborasi dengan anggota ataupun komunitas yang lainnya yang menjadi faktor pendukung. Ngomong terkait hambatan yang kelompok alami ketika di lokasi kegiatan ya salah satunya dari faktor cuaca, kalau yang waktu itu hujan tidak reda-reda selama 2 hari berturut-turut akhirnya area lahan sawah ya terkena banjir. Akhirnya ya kita mencari solusi dengan kelompok serta Perangkat Desa dengan cara melakukan penyedotan dengan menggunakan alat diesel kurang lebih 2-3. Selain karena faktor cuaca ya juga perbedaan pendapat dari beberapa petani yang tidak menyetujui konsep GERBAS Tani, dan keterbatasan lahan lokasi kegiatan.”⁷²

Faktor pendukung dalam kegiatan GERBAS Tani di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung adalah kekompakan antara petani, masyarakat dan kelompok GERBAS Tani yang mampu bekerjasama dengan baik, sehingga program-program yang dilakukan oleh kelompok akan berjalan dengan lancar. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan GERBAS Tani adalah faktor cuaca, selain itu juga keterbatasan lahan lokasi kegiatan, dan perbedaan

⁷² Sunardi, diwawancarai oleh Roaita Zamzam, Lumajang, 11 April 2023.

pendapat dari beberapa petani antara setuju dan tidak setuju terkait konsep GERBAS Tani.

“Terkait faktor pendukung dan penghambatnya dalam melakukan pemberdayaan terhadap petani yang dilakukan oleh kelompok GERBAS Tani di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung. Faktor pendukung dalam kegiatan GERBAS Tani yaitu berkerja sama dengan petani, kelompok tani, GAPOKTANCAM, Perangkat Desa, masyarakat, lembaga, dan perusahaan (PT.pestisida, PT.pupuk), alsintan (alat mesin pertanian), Universitas Lumajang, Universitas Moch. Sroedji Jember, BNI, BRI, BUMN, Dinas Pertanian, dan Kementerian Pertanian. Kalau yang menjadi faktor penghambatnya ya karena cuaca yang tidak menentu, akibat hujan yang tidak reda-reda akhirnya ya area di lokasi kegiatan GERBAS Tani terkena banjir, ketika dengan adanya permasalahan seperti ini yang tidak segera ditangani, maka banyak tanaman hortikultura yang gagal panen atau banyak tanaman yang membusuk akibat banjir, sehingga saya dengan teman-teman yang lain melakukan penyedotan menggunakan mesin diesel 2-3. Selain itu ya karena perbedaan pendapat antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya. Saya sebagai ketua ya harus mampu menyatukan pendapat anggota yang berbeda-beda untuk di satukan. Ya untuk faktor penghambatnya cuma itu saja, untuk yang lainnya baik-baik saja⁷³.”

Faktor pendukung dalam program kegiatan kelompok GERBAS Tani yaitu mendapatkan dukungan dari masyarakat, petani dan perangkat desa serta mendapatkan sponsor dari beberapa perusahaan, lembaga yang terkait dengan pertanian, sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu terkait faktor cuaca yang tidak menentu dan perbedaan pendapat antar anggota. Hal ini juga di perkuat dengan wawancara peneliti dengan petani sebagai berikut :

“Yang menjadi faktor pendukung yaitu dari kekompakan kelompoknya itu sendiri dengan di dukung penuh oleh perangkat desa. Selain itu masyarakat dan petani ikut serta dalam menjalankan program kelompok GERBAS Tani dan mampu

⁷³ Herru Affandi, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 21 Maret 2023.

bekerjasama dengan anggota kelompok atau komunitas yang lainnya juga mendapatkan sponsor dari lembaga, dan perusahaan yang punya keterkaitan dengan pertanian. Kalau hambatannya sendiri yaitu ya waktu lokasi lahan kegiatan terendam banjir, selain itu tidak ada⁷⁴.”

Dari apa yang disampaikan diatas juga diperkuat oleh petani.

“Kalau yang saya tau yang menjadi faktor pendukungnya yaitu dari kekompakan kelompoknya itu sendiri dengan di dukung penuh oleh perangkat Desa. Selain itu masyarakat dan petani juga ikut serta dalam menjalankan program kelompok GERBAS Tani, dan mampu bekerjasama dengan anggota kelompok atau komunitas yang lainnya dan mendapatkan sponsor dari lembaga, dan perusahaan yang punya keterkaitan dengan pertanian. Sedangkan penghambatnya yang saya ketahui ketika di lapangan ya banjir itu saja sih mbak. Karena hujan yang lebat terus tidak reda-reda, akhirnya kan lokasi lahan kegiatan terendam banjir, tapi untuk permasalahan yang seperti ini bisa di atasi dengan menggunakan mesin diesel untuk melakukan penyedotan biar tanamannya tidak membusuk⁷⁵.”

Dari apa yang disampaikan diatas juga diperkuat oleh Kasi Pemerintahan.

“Kalau faktor pendukungnya yaitu dari kelompok GERBAS Tani, selain itu juga dari kelompok tani, petani dan masyarakat, perangkat Desa yang sangat mendukung sekali dengan adanya kegiatan ini mengenai pemberdayaan yang tertuju kepada petani, untuk yang menjadi faktor pendukung lainnya yaitu dari Dinas Pertanian, Kementerian Pertanian, dan masih banyak lagi, tapi yang saya tau hanya itu saja. Kalau faktor penghambatnya yaitu faktor cuaca hujan yang tidak reda, jadinya pas waktu itu lokasi kegiatan tergenang sama air banjir, tapi langsung diatasi kok mbak, biar tanaman itu tidak membusuk, kalau udah terendam air yang berlebihan biasanya kan membusuk dan gagal panen. Alhamdulillahnya tanamannya baik-baik saja dan tidak ada yang gagal panen⁷⁶.”

⁷⁴ Rahmat Shaleh, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 17 April 2023.

⁷⁵ Puji, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 21 Maret 2023.

⁷⁶ Bagyo, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 11 April 2023.

Dari hasil wawancara tersebut ada yang berbeda pendapat terkait yang menjadi penghambat dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh GERBAS Tani.

“Dari faktor penghambatnya ketika kegiatan berlangsung yaitu ya di parkir itu mbak, karena saya dengan teman-teman ibu PKK yang lainnya kan juga belum punya pengalaman, jadi ini mungkin untuk bahan evaluasi kita untuk kedepannya⁷⁷.”

Dari apa yang disampaikan diatas dapat dinyatakan bahwa yang menjadi faktor penghambat ketika kegiatan GERBAS Tani berlangsung yaitu dari faktor cuaca (hujan yang terus-menerus) serta pendapat yang berbeda selain itu ibu PKK yang mengalami kesulitan saat mengondisikan di parkir.

Wawancara enam dari sembilan responden memiliki jawaban yang hampir sama terkait faktor pendukung dan penghambat GERBAS Tani untuk memberdayakan petani di Desa Kedungrejo, yaitu kekompakan antara anggota kelompok GERBAS Tani, petani, masyarakat dan Desa yang mampu bekerjasama dalam melakukan program-program yang sudah di konsep oleh kelompok GERBAS Tani, sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu diantaranya faktor cuaca (banjir) dan perbedaan pendapat serta kendala ibu PKK ketika menjaga parkir.

Hal ini juga tidak berbeda jauh dengan penelitian terdahulu terkait faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program kerja Gabungan Kelompok Tani Desa

⁷⁷ Rofi'a, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 17 April 2023.

Kanjilo Kecamatan Barombang Kabupaten Gowa, yang menjadi faktor pendukung adalah partisipasi aktif anggota gabungan kelompok tani untuk melaksanakan program kerja, adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan yaitu masalah pengairan, karena lahan sawah yang kekurangan air akan mempengaruhi peningkatan hasil panen dan bahkan tanaman bisa gagal panen.

Faktor penghambat dalam melakukan pemberdayaan pertanian di Desa Kedungrejo yaitu faktor cuaca hujan secara terus-menerus yang mengakibatkan tanaman hortikultura terendam banjir. Faktor penghambat yang lainnya yaitu adanya perbedaan pendapat antar anggota kelompok terkait pembuatan konsep dalam melakukan program GERBAS Tani, selain itu keterbatasan lahan pada lokasi yang dijadikan objek kegiatan juga menjadi faktor penghambat dalam proses kegiatan berlangsung.

Dalam kegiatan GERBAS Tani juga terdapat beberapa faktor pendukung yaitu diantaranya kekompakan antara petani, masyarakat, perangkat Desa serta beberapa komunitas yang berhubungan dengan pertanian, selain itu kegiatan GERBAS Tani juga mendapatkan sponsor dari beberapa perusahaan yang berhubungan dengan pertanian (PT.Pestisida, PT.Benih, Alsintan, Dinas Pertanian, KEMENTAN) serta dari BNI, BRI, Universitas Lumajang dan Universitas Moch.Seroedji Jember.

Tabel 4.6 Faktor Pendukung internal dan Eksternal dalam melakukan pemberdayaan yang dilakukan oleh GERBAS Tani.

No	Internal	Eksternal
1	kekompakan antara petani, Masyarakat dan perangkat desa yang mampu bekerjasama dengan komunitas lain	Bantuan sponsor dari beberapa pihak perusahaan yang berkaitan dengan pertanian (PT.Pestisida, PT.Benih dan Alsitan)
2	Pendanaan dari pemerintahan desa.	Bekerjasama dengan Dinas Pertanian, Kementerian Pertanian, mahasiswa Universitas Moch Seroedji Jember dan Universitas Lumajang, GAPOKTAN Kecamatan Rowokangkung

Tabel 4.7 Faktor Penghambat Internal dan Eksternal dalam melakukan pemberdayaan yang dilakukan oleh GERBAS Tani.

No	Internal	Eksternal
1	Perbedaan pendapat antar anggota terkait konsep GERBAS	Faktor cuaca yang tidak menentu
2	Keterbatasan Lahan	Banjir
		Masyarakat yang berkunjung sulit untuk mengondisikan parkir dikarekan lahan yang terbatas.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penyajian data melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi serta analisis dari peneliti yang terdapat pada fokus penelitian sehingga ditemukan berbagai temuan baru di lapangan yang akan dijabarkan melalui kolaborasi dengan teori-teori terdahulu hingga ditemukannya sebuah penemuan terbaru.

1. Proses pemberdayaan GERBAS Tani dalam memberdayakan petani di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Kelompok GERBAS Tani, sejarah terbentuknya GERBAS Tani dimulai dari hasil tomat yang menurun. Hasil tomat yang menurun akhirnya membentuk sebuah kelompok GERBAS Tani yang bertujuan untuk mengangkat hasil panen pada petani sayur.

Hal pertama yang dilakukan oleh pemuda tani yaitu melakukan musyawarah terkait pembentukannya kelompok GERBAS Tani dengan melibatkan para petani yang ada di Desa Kedungrejo pada tahun 2020 bertepatan di rumah Bapak Herru Affandi.

Awal mula GERBAS Tani didirikan dalam upaya memberikan perubahan kepada petani sayur, Dengan harga jual yang relatif murah maka para pemuda tani bermusyawarah untuk membentuk sebuah kelompok yang tertuju pada petani sayur pada tahun 2020. Dengan adanya kelompok GERBAS Tani di Desa Kedungrejo memberikan perubahan yang baik kepada petani, masyarakat bahkan untuk Pemerintah Desa. Kegiatan GERBAS Tani di Desa Kedungrejo mendapatkan apresiasi dari Pemerintah Desa setempat, Sehingga pada tahun 2021 kelompok GERBAS Tani mulai bekerjasama dengan Pemerintah Desa.

GERAS Tani memiliki beberapa tujuan diantaranya yaitu:

- 10) Mengangkat harga produk-produk petani.
- 11) Gerakan pola hidup sehat dengan belanja buah dan sayur segar.
- 12) Agro wisata persawahan.
- 13) Sarana edukasi pertanian.
- 14) Icon dan agenda tahunan Desa Kedungrejo.

Tujuan dengan adanya GERBAS Tani diharapkan oleh petani, masyarakat serta perangkat Desa membawakan perubahan yang baik terutama bagi petani, selain itu GERBAS Tani merupakan wadah bagi petani Desa kedungrejo.

proses pemberdayaan GERBAS Tani dalam memberdayakan petani melalui program pasar offline. Pasar offline merupakan program kelompok GERBAS Tani untuk memasarkan hasil panen yang di jual secara langsung kepada masyarakat di sekitar area lokasi kegiatan

GERBAS Tani dengan cara mengenalkan kualitas hasil panennya kepada lembaga-lembaga, seperti ke lembaga sekolah maupun lembaga di luar sekolah. Program pasar offline selain menjual denan cara mengenalkan kualitas kepada lembaga-lembaga, kelompok juga mempunyai kegiatan agenda tahunan yaitu merupakan kegiatan Gerakan Belanja Sayuran dari lahan pertanian yang digagas oleh pemuda tani Desa kedungrejo yang di laksanakan guna menarik daya beli masyarakat untuk membeli produk tani berupa sayur-sayuran, buah-buahan ataupun produk olahan yang dijual dengan harga yang murah karena konsumen langsung bisa membeli dan berinteraksi langsung dengan petani atau produsen, dengan

beriringnya waktu kelompok GERBAS Tani mulai dikenal oleh masyarakat luas, karena konsep dalam melakukan pemberdayaan harus ada perencanaan kegiatan yang terstruktur.

Dalam perencanaan kegiatan yang sudah dikoordinasikan kepada petani, masyarakat, perangkat Desa, serta semua pihak yang memiliki keterkaitan dengan GERBAS Tani maka terbentuk jadwal yang sudah tersusun dari pembentukan kepanitiaan, penyusunan konsep, penataan lahan, persiapan olah lahan budidaya serta waktu pelaksanaan acara kegiatan GERBAS Tani.

Pelaksanaan dalam Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok yaitu membentuk program kegiatan belanja sayur dengan konsep taman bunga yang di kelilingi oleh tanaman hortikultura dengan cara pengunjung melakukan belanja sayur yang langsung bisa memetik dari lahan. Pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok GERBAS ditujukan kepada petani Desa Kedungrejo.

Dalam melakukan pemberdayaan kepada petani serta masyarakat setempat, kelompok GERBAS Tani memberikan wawasan yang luas, serta mengembangkan potensi petani dalam melakukan budidaya tanaman hortikultura serta memberi peluang baru bagi petani yang tidak memiliki lahan atau petani yang memiliki keterbatasan lahan. Dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh GERBAS Tani melalui program kegiatan belanja sayur berhasil menjadi daya tarik pengunjung yang bisa menikmati berbelanja sayur dengan cara memetik langsung

dari lahan selain itu juga bisa menikmati keindahan taman bunga yang ada di tengah-tengah tanaman hortikultura. Dalam keberhasilan kegiatan tersebut didukung penuh oleh Desa serta mendapatkan berbagai sponsor dari pihak yang terkait dengan pertanian.

2. Faktor pendukung dan penghambat GERBAS Tani untuk memberdayakan petani di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di kelompok GERBAS Tani di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang, didapatkan data berupa faktor penghambat dan pendukung suksesnya program kegiatan GERBAS Tani dalam upaya peningkatan hasil panen petani sayur.

a. Faktor penghambat berjalannya program GERBAS Tani dalam upaya peningkatan hasil panen petani sayur

Menurut para anggota GERBAS Tani yang menjadi faktor penghambat dalam upaya peningkatan hasil panen tanaman hortikultura di akibatkan oleh faktor cuaca hujan yang terus-menerus, sehingga tanaman terendam oleh banjir. Dalam menanggulangi permasalahan ini, maka anggota GERBAS Tani serta petani melakukan penyedotan dengan menggunakan alat bantu yaitu diesel. Dalam permasalahan ini bisa di atasi oleh kelompok GERBAS Tani, sehingga tidak ada tanaman yang gagal panen.

Faktor penghambat lainnya yaitu turunnya jumlah pengunjung pada tahun 2022, hal ini disebabkan karena pada tahun 2021 pengunjung tidak dikenakan tarif untuk tiket masuk area lokasi kegiatan GERBAS Tani melainkan cukup membayar karcis. Sedangkan di tahun 2022 disetiap area pintu masuk area lokasi kegiatan GERBAS Tani dikenakan tarif sebesar Rp.5.000 dan parkir sebesar Rp.2000. sehingga banyak pengunjung yang tidak jadi berwisata ke lokasi GERBAS Tani.

- b. Faktor pendukung berjalannya program GERBAS Tani dalam upaya peningkatan hasil panen petani sayur

Menurut para Anggota GERBAS Tani di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang, didapatkan faktor pendukung berjalannya GERBAS Tani dalam upaya peningkatan hasil panen tanaman hortikultura yaitu kekompakan antara petani, masyarakat dan kelompok GERBAS Tani yang mampu bekerjasama dengan baik, sehingga program-program yang dilakukan oleh kelompok akan berjalan dengan lancar.

Faktor pendukung yang lainnya yaitu mendapatkan apresiasi dari Pemerintah Desa dengan mendapatkan bantuan dana sebesar 30 juta, selain itu juga mendapatkan dari berbagai sponsor diantaranya yaitu: PT.Pestisida, PT.Benih, pupuk, serta perusahaan-perusahaan yang berketerkaitan dengan pertanian.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan merupakan pembahasan yang ditarik dari keseluruhan pembahasan untuk menjawab masalah penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti:

1. Proses pemberdayaan petani yang dilakukam oleh Kelompok GERBAS Tani telah melakukan tahapan-tahapan dalam pemberdyaan petani dengan cara modifikasi, yaitu tahap persiapan, pada tahap ini peneliti menemukan bahwa pemberdaya menggunakan dua tahap sekaligus yaitu tahap persiapan dan pengkajian, dalam tahapan ini pemberdaya menyatukan keresahannya terhadap petani tentang permasalahan petani sayur yang ada di Desa Kedungrejo serta mengkaji dalam pembentukan konsep suatu program yang akan dilakukan. Tahap perencanaan alternatif program, dilakukan dengan cara memaksimalkan olah lahan untuk mencapai keberhasilannya. Tahap formulasi rencana aksi, melakukan diskusi bersama dengan petani seta Perangkat Desa untuk menentukan program apa saja yang hendak akan dilaksanakan. Tahap pelaksanaan program atau kegiatan, pada tahap ini pemberdaya menggggunakan dua tahapan yaitu tahap pelaksanaan program dan implementasi, kegiatan program yang diberikan kepada petani dan masyarakat untuk meningkatkan hasil panen tanaman hortikultura dan memberikan peluang bisnis. Tahap Evaluasi, dilakukan setiap sebulan sekali untuk perbaikan dari setiap kegiatan yang dilakukan dan berdiskusi terkait permasalahan yang di alami oleh setiap

individu petani. Adanya komunitas GERBAS Tani memiliki hasil yang diberikan kepada masyarakat dalam berbagai yang disalurkan dan diberikan. Pemberdaya menyampaikan hasil yang dirasakan yaitu membuka usaha dan peluang baru dan membentuk kerjasama yang baik antara petani, masyarakat serta Pemerintah Desa. Serta hasil yang dirasakan oleh petani dan masyarakat yang tergabung atau yang kontribusi dalam program GERBAS Tani, yaitu mendapatkan ilmu dan penghasilan, dapat berpartisipasi dalam kegiatan forum dan dapat membuat keputusan yang baik.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam melakukan pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok GERBAS Tani di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang. Faktor pendukung ada yang dari internal dan eksternal, faktor pendukung internalnya yaitu kekompakan antara petani, masyarakat dan perangkat Desa mampu bekerjasama dengan komunitas lain serta pendanaan dari Pemerintah Desa. Sedangkan yang menjadi faktor pendukung eksternal yaitu bantuan sponsor dari beberapa pihak perusahaan yang berkaitan dengan pertanian serta bekerjasama dengan Dinas Pertanian serta mahasiswa yang bergerak dibidang pertanian di Lumajang. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat ada yang dari internal maupun eksternal, internalnya yaitu perbedaan pendapat antar anggota terkait konsep GERBAS Tani dan keterbatasan lahan, sedangkan yang eksternalnya

yaitu faktor cuaca yang tidak menentu, banjir serta masyarakat yang sulit mengondisikan parkir dengan lahan yang terbatas.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulit dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dijadikan sebagai inspirasi dalam melakukan suatu kegiatan yang berhubungan dengan pemberdayaan. Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini bukanlah hasil penelitian yang sempurna, maka perlu adanya peningkatan bagi peneliti selanjutnya supaya memperoleh hasil penelitian yang sempurna.
2. Bagi GERBAS Tani, kembangkan program pasar online bersama dengan masyarakat melalui media social. Dapat juga menambah beberapa kegiatan baru sehingga dapat berkembang dan menjadi lebih baik lagi sehingga target yang di inginkan memuaskan sesuai tujuan dari yang diharapkan oleh GERBAS Tani.
3. Bagi masyarakat, petani dan Pemerintah Desa yang tergabung dalam Kelompok GERBAS Tani, merupakan wadah bagi mereka dalam meningkatkan hasil panen dan perekonomian serta meningkatkan citra baik Desa Kedungrejo yang mengalami penurunan pada hasil pertanian. Sehingga berikan dukungan dan apresiasi terhadap GERBAS Tani agar terus berkembang menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. *Lembaga keuangan mikro: institusi, kinerja, dan sustainabilitas*. Penerbit Andi, 2008.
- Gerakan sosial: konsep, strategi, aktor, hambatan, dan tantangan [i.e. tantangan] gerakan sosial di Indonesia*. Program Penguatan Simpul Demokrasi bekerjasama dengan Averroes Press, 2006.
- Helaluddin, dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Deepublish, 2020.
- . *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Deepublish, 2020.
- Maryani, Dedeh, dan Ruth Roselin E. Nainggolan. *Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish, 2019.
- Patilaiya, Hairudin La, James Sinurat, Budi Sarasati, Sri Jumiyati, Asep Supriatna, Budi Harto, Urhuhe Dena Siburian, Mahaza, Indah Wahyu Maesarini, dan Trisnani Dwi Hapsari. *Pemberdayaan Masyarakat*. Pertama. Sumatera barat: Get Press, 2022.
- Putra, Rivandi. *Buku Pertanian Terpadu*, 2022.
- Rochadi, AF Sigit. *Perilaku Kolektif dan Gerakan Sosial*. Rasibook, 2020.
- Setiawan, Albi Anggito, Johan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- “View of Strategi Gabungan Kelompok Tani Dalam Memberdayakan Petani Di Sekitar Area Pertambangan Batu Bara.” Diakses 23 Juni 2023. <https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/alitimad/article/view/718/338>.
- Wahab, Syakhirul, Sardjana Alim, Firman Manullang, Sukron Aziz, Anna Romadhon, Marendah Marganingsih, Kuswarini Ratnaningtyas, dkk. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Strategi*. PT. Gapték Media Pustaka, 2022.
- Abidin, Zainal, dan tim Penyusun. “Pedoman Penulisan karya Ilmiah.” (Jember, UIN KHAS Jember, 2021)
- Dani, Umar, dan Sri ayu Andayani. “Pemberdayaan Petani Melalui Pelatihan Uji Cita Rasa Untuk Meningkatkan Kualitas Kopi.” Bernas:Jurnal Pengabdian

Kepada Masyarakat 1, no. 1 (10 Januari 2020): 1-7.
<https://doi.org/10.31949/jb.v1i1.103>.

Hakim, Abdul. “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri kelapa sawit di Kecamatan Segah.” *Jurnal Ekonomi STIEP* 3, no. 2 (27 November 2018): 31-38. <https://doi.org/10.54526/jes.v3i2.8>.

Azmi, Yudia et al. “Buku Pertanian Terpadu.” (Padang: Sumatera Barat, 2022)

Rafliansa H.KAU, Mohammad. “Pemberdayaan Petani Padi Dalam Upaya Peningkatan Hasil Panen Padi Di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo”. Skripsi, Institut pemerintahan dalam Negeri Gorontalo, 2022.

Suleman, Darwis et al. “Pemberdayaan Petani di Desa Pombula Jaya Kecamatan Konda dalam Budidaya Sayuran Hidroponik.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 11, no.1 (9 Juli 2021): 58.
<https://doi.org/10.30999/jpkm.v11i1.1140>.

Susanto, Nanang Hasan. “Gerakan social Petani Desa Banjaranyar Dalam Memperjuangkan Lahan Pertanian.” *Jurnal Penelitian* 12, no. 2 (2 November 2015): 295. <https://doi.org/10.28918/jupe/v12i2.655>.

Syahputra, Risky aprilian. “Analisis Pemberdayaan Petani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” Skripsi, Universitas Islam Negeri raden Inta lampung, 2020.

Usman, Husain, dan Purnomo Setiadi Akbar. “Metode Penelitian Sosial”. (Jakarta, 2022)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roaita Zamzam
NIM : D20192014
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya ut dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 24 Mei 2023
Saya yang menyatakan



Roaita Zamzam
Roaita Zamzam
D20192014

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABLE	SUB VARIABEL	INDIKATOR	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)
Pemberdayaan Petani Melalui Program Gerakan Belanja Sayur Tani (Gerbas Tani) Di Desa Kedungrejo Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang	1. Pemberdayaan Petani.	Pengertian Pemberdayaan Petani.	Pemberdayaan petani adalah upaya membuat petani guna mendorong, memotivasi, dan menyadarkan mereka akan potensi (kemampuan) mereka dan berusaha mengembangkan potensi tersebut ke dalam tindakan yang nyata.	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan Dan Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif. • Lokasi Penelitian Terletak Di Desa Kedungrejo. • Subjek Penelitian Yang Menjadi Sasaran Yaitu Ketua Gerbas Tani, Anggota Gerbas Tani, Masyarakat, Dan Perangkat Desa Kedungrejo. • Teknik Pengumpulan Data: Wawancara, observasi dan dokumentasi. • Analisis Data: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. • Keabsahan Data. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah terbentuknya GERBAS Tani di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung? 2. Bagaimana peran GERBAS Tani dalam memberdayakan petani di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung? 3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat GERBAS Tani untuk memberdayakan petani di Desa Kedungrejo Kecamatan
		Tahapan-Tahapan Pemberdayaan	Tahapan Pemberdayaan Yang Dikemukakan Oleh Soekanto (1987:63) : Tahap Persiapan, Tahap Pengkajian, Tahap Perencanaan Alternatif Program Dan Kegiatan, Tahap formalisasi Rencana Aksi, pelaksanaan Program Atau Kegiatan, Tahap		

			Evaluasi, Dan Tahap Terminasi.	<ul style="list-style-type: none"> Tahap-Tahap Penelitian : Pra Lapangan, Tahap Pelaksanaan Penelitian Dan Tahap Penyelesaian. 	Rowokangkung?
	2. Gerakan Belanja Sayur Tani (Gerbas Tani)	Program Gerakan Belanja Sayur Tani (Gerbas Tani)	Program Gerakan Belanja Sayur Tani (Gerbas Tani) Yaitu: Pasar Online Dan Pasar Offline		



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Pedoman wawancara

Peneliti

Narasumber : GERBAS Tani

Fokus Penelitian	Daftar Pertanyaan
<p>1. Sejarah terbentuknya GERBAS Tani</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang mempunyai gagasan mendirikan GERBAS Tani? 2. Kapan GERBAS Tani didirikan? 3. Bagaimana sejarah terbentuknya GERBAS Tani? 4. Apa tujuan dibentuknya GERBAS Tani? 5. Siapa yang berkolaborasi dalam kelompok GERBAS Tani? 6. Berapa kelompok tani yang tergabung dalam GERBAS Tani?
<p>2. Proses pemberdayaan GERBAS Tani dalam memberdayakan petani</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pemberdayaan mengenai peran GERBAS Tani dalam upaya meningkatkan hasil panen petani yang ada di Desa Kedungrejo? 2. Bagaimana proses pemberdayaan terkait peran GERBAS Tani dalam memberikan fasilitas guna memberdayakan petani di Desa Kedungrejo? 3. Bagaimana cara kelompok GERBAS Tani melakukan pemberdayaan terhadap petani di Desa Kedungrejo?
<p>3. Faktor penghambat dan pendukung GERBAS Tani dalam memberdayakan petani</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi faktor penghambat GERBAS Tani dalam melakukan pemberdayaan petani di Desa Kedungrejo? 2. Apa yang menjadi faktor pendukung GERBAS Tani dalam melakukan pemberdayaan petani di Desa

	<p>Kedungrejo?</p> <p>3. Bagaimana solusi kelompok GERBAS Tani mengenai hambatan-hambatan ketika dilapangan?</p>
--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Peneliti

Narasumber : Masyarakat

Fokus Penelitian	Daftar Pertanyaan
1. Sejarah terbentuknya GERBAS Tani	<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang masyarakat ketahui terkait GERBAS Tani?2. Siapakah yang mempunyai gagasan ide terkait berdirinya GERBAS Tani?3. Kenapa GERBAS Tani didirikan? Apa penyebabnya?4. Mengapa masyarakat mendukung dengan adanya kelompok GERBAS Tani?
2. Proses pemberdayaan GERBAS Tani dalam memberdayakan petani	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah pemberdayaan terkait peran kelompok GERBAS Tani dalam upaya meningkatkan hasil panen sudah tercapai?2. Apakah dengan adanya GERBAS Tani, Petani merasa menjadi lebih baik?
3. Faktor penghambat dan pendukung GERBAS Tani dalam memberdayakan petani	<ol style="list-style-type: none">1. Apa dampak dengan adanya GERBAS Tani?2. Apa yang masyarakat ketahui mengenai kendala-kendala ketika kegiatan berlangsung?3. Siapa saja yang mendukung dalam acara GERBAS Tani?4. Bagaimana pengetahuan masyarakat tentang solusi mengenai hambatan-hambatan ketika GERBAS Tani melakukan pemberdayaan?5. Apa harapan masyarakat kepada GERBAS Tani untuk kedepannya?

Peneliti

Narasumber : Petani

Fokus Penelitian	Daftar Pertanyaan
1. Sejalan terbentuknya GERBAS Tani	<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang petani ketahui terkait GERBAS Tani?2. Siapa yang mempunyai gagasan mendirikan GERBAS Tani?3. Kapan bapak mulai bergabung dalam kelompok GERBAS Tani?
2. Proses pemberdayaan GERBAS Tani dalam memberdayakan petani	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah proses pemberdayaan melalui peran GERBAS Tani untuk meningkatkan hasil panen sudah tercapai?
3. Faktor penghambat dan pendukung GERBAS Tani dalam memberdayakan petani	<ol style="list-style-type: none">1. Apa dampak dengan adanya kelompok GERBAS Tani?2. apa yang menjadi kendala petani ketika melakukan pembibitan sampai pemanenan saat di lahan?3. Apa hal-hal yang mendukung dalam kegiatan GERBAS Tani?4. Apa yang petani ketahui terkait solusi tentang hambatan yang dialami ketika dilapangan?5. Apa harapan petani kepada GERBAS Tani untuk kedepannya?

Peneliti

Narasumber : Perangkat Desa

Fokus Penelitian	Daftar Pertanyaan
1. Sejarah terbentuknya GERBAS Tani	<ol style="list-style-type: none">1. Siapa yang mempunyai gagasan mendirikan GERBAS Tani?2. Pada tahun berapa GERBAS Tani didirikan?3. Bagaimana sejarah terbentuknya GERBAS Tani?4. Apa tujuannya dibentuk GERBAS Tani?5. Siapa yang berkolaborasi dalam kelompok GERBAS Tani?6. Apa kaitannya Pemerintah Desa dengan GERBAS Tani yang ada di Desa kedungrejo?
2. Proses pemberdayaan GERBAS Tani dalam memberdayakan petani	<ol style="list-style-type: none">1. Apa peran penting kelompok GERBAS Tani upaya memberdayakan petani di Desa Kedungrejo?2. Bagaimana proses pemberdayaan mengenai peran GERBAS Tani di Desa Kedungrejo terkait meningkatkan hasil panen sudah terpenuhi?3. Apakah manfaat dengan adanya kelompok GERBAS Tani bagi masyarakat, petani, dan perangkat desa?
3. Faktor penghambat dan pendukung GERBAS Tani dalam memberdayakan petani	<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kendala terkait kegiatan GERBAS Tani ketika dilapangan?2. Apa yang bapak/ibu ketahui yang menjadi faktor pendukung GERBAS Tani dalam melakukan pemberdayaan petani di Desa Kedungrejo?3. Apa harapan bapak/ibu kepada GERBAS Tani untuk kedepannya?

3) Pedoman observasi

No	Aspek Observasi	Hasil yang Dituju
1	Tujuan	Mendapatkan gambaran kondisi umum terkait permasalahan petani yang ada di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang.
2	Objek observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengamatan lokasi GERBAS Tani dengan bantuan google earth dan melakukan pengamatan lokasi secara langsung. 2. Mencari informasi serta melakukan pengamatan terkait kondisi petani dan masyarakat di sekitar area lokasi GERBAS Tani. 3. Melakukan pengamatan terkait proses pemberdayaan mengenai peran GERBAS Tani di Desa Kedungrejo. 4. Mencari informasi dan mengamati permasalahan GERBAS tani yang ada di wilayah praktikum serta sumber yang diperoleh guna untuk mengatasi masalah tersebut.
3	Waktu	Satu minggu (menyesuaikan dengan kondisi lapangan)
4	Lokasi	Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang.
5	Alat observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat tulis. 2. Camera.

4) Pedoman dokumentasi

No	Aspek yang diteliti
1	Dokumen program kegiatan GERBAS Tani
2	Dokumen rencana kegiatan kelompok GERBAS Tani
3	Struktur kepanitiaan kelompok GERBAS Tani
4	Lembar kerja kelompok GERBAS Tani
5	Laporan kegiatan GERBAS Tani
6	Surat izin dari Desa
7	Hasil pemberdayaan petani melalui kelompok GERBAS Tani
8	Dokumentasi foto

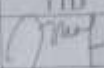
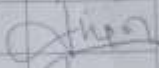
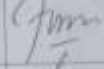

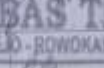
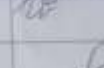





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

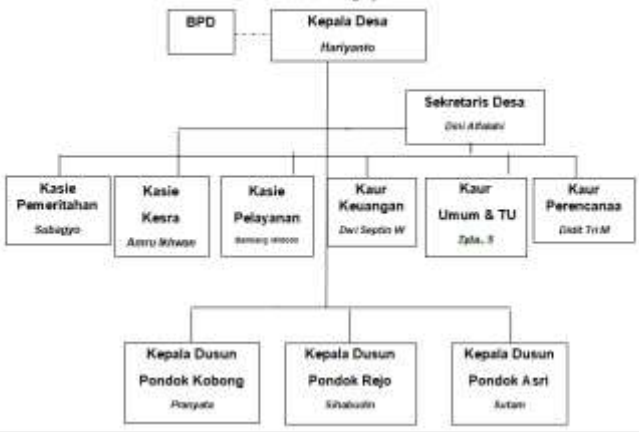
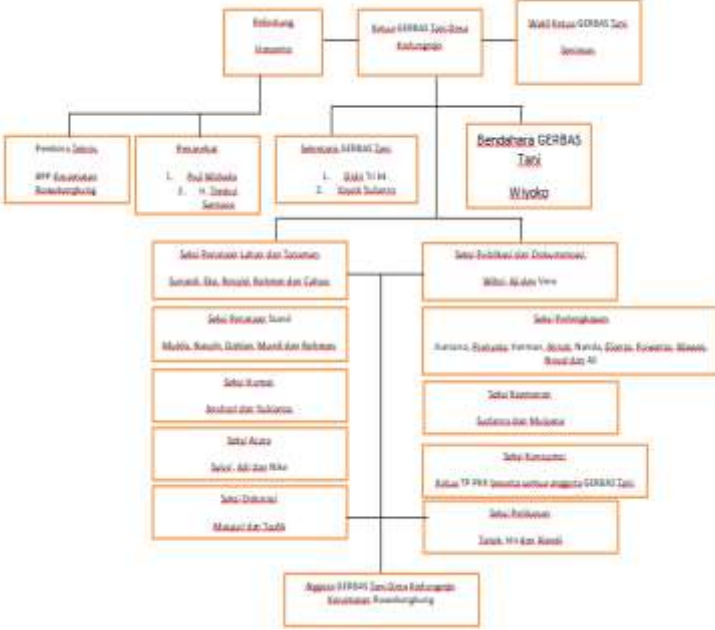
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi : Desa Kedungrejo, Kecamatan Rowokangkung, Kabupaten Lumajang

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Informan	TID
1.	13 Maret 2023	Konfirmasi tempat penelitian ke ketua GERBAS Tani	Heru Affandi	
2.	21 Maret 2023	Konfirmasi surat izin penelitian ke Pemerintah Desa	Dini Aifah	
3.	22 Maret 2023	Wawancara dengan ketua dan Anggota GERBAS Tani	Heru Affandi, Seniman, Sunardi dan Yoyok	
4.	11 April 2023	Wawancara dengan Perangkat Desa	Subagyo dan Sutarn	
5.	12 April 2023	Pengamatan lokasi GERBAS Tani	Heru Affandi	
6.	16 April 2023	Wawancara dengan Petani sekitar lokasi kegiatan GERBAS Tani	Puji, Ralendra Shaleb dan Abdur Rohman	
7.	17 April 2023	Wawancara dengan Masyarakat sekitar lokasi GERBAS Tani	Khusnul azizah, Rofi'a dan Siva	
8.	20 April 2023	Meminta data-data seputar kegiatan GERBAS Tani	Heru Affandi	
9.	23 April 2023	Meminta Surat Keterangan Selesai Penelitian	Tyta. S	



DOKUMENTASI

No	Kegiatan	Dokumentasi
1	Susunan Perangkat Desa Kedungrejo	<p style="text-align: center;">Bagan I Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Kedungrejo</p>  <p style="text-align: center;">Kantor Desa Kedungrejo, 31 Maret 2013</p>
2	Susunan Kepanitiaan Kelompok GERBAS Tani	<p style="text-align: center;">SUSUNAN PANITIA GERBAS TANI</p>  <p style="text-align: center;">Basecamp GERBAS Tani di Rumah Bapak Herru Affandi, 2 Februari 2023</p>

<p>3 Wawancara dengan Ketua dan Anggota GERBAS Tani yang telah melakukan pemberdayaan</p>	 <p>Rumah Bapak Seniman di Desa Pondok Asri Desa Kedungrejo, 21 Maret 2023</p>  <p>Kebun Pak Herru di Dusun Pondok Asri Desa Kedungrejo, 22 Maret 2023</p>
<p>4 Wawancara dengan Perangkat Desa yang mengetahui terkait GERBAS Tani</p>	 <p>Kantor Desa Kedungrejo, 17 April 2023</p>

5	Lokasi GERBAS Tani tahun 2023		
		Dusun Pondok Asri Desa Kedungrejo, 24 Januari 2023	
6	Wawancara dengan petani yang ikut serta dalam kegiatan GERBAS Tani		
		Dirumah Bapak Puji Dusun Pondok Asri Desa Kedungrejo, 21 Maret 2023	
			
		Dirumah bapak Rahmat Shaleh Dusun Pondok Asri Desa Kedungrejo, 17 April 2023	

		 <p data-bbox="544 763 1350 842">Dirumah bapak Abdur Rahman Dusun Pondok Asri Desa Kedungrejo, 17 April 2023</p>
7	Wawancara dengan Masyarakat Dusun Pondok Asri	 <p data-bbox="544 1256 1350 1335">Dirumah Ibu. Azizah Dusun Pondok Asri Desa Kedungrejo, 17 April 2023</p>  <p data-bbox="544 1686 1350 1765">Dirumah Bapak Siva' Dusun Pondok Asri Desa Kedungrejo, 17 April 2023</p>

			
8	Seputar lokasi GERBAS Tani 2022	 <p data-bbox="544 1211 1035 1249">Dokumen Gerbas Tani tahun 2022</p>   <p data-bbox="544 1888 1035 1921">Pasar GERBAS Tani Tahun 2022</p>	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://tdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. /Un.22/6.a/PP.00.9/ /2022 21 Maret 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Roaita Zamzam

NIM : D20192014

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pemberdayaan Petani Melalui Program Gerakan Belanja Sayur Tani (GERBAS Tani) di Desa Kedungrejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah



BIODATA DATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Roaita Zamzam
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 01 Juni 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Denok Krajan RT 3 RW 3 Barat KUD,
Lumajang
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswi
E-mail : zamzamroaita@gmail.com
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

B. Riwayat Pendidikan

1. TK/RA : RA Muslimat NU Denok, Lumajang
2. SD/MI : MI Nurul Islam Denok, Lumajang
3. SMP/MTS : MTs Negeri 1 Lumajang
4. SMA/MAN/SMK : SMA An-Nur 2 Bululawang, Malang
5. Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember